



LAPORAN KINERJA

2023

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI KECIL,
MENENGAH DAN ANEKA
BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI PERSEPATUAN
INDONESIA

Komplek Pasar Wisata, Tanggulangin,
Kedensari, Kabupaten Sidoarjo
Telp. (031) 885-5149 - Fax. (031) 885-6150



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) telah menyusun Laporan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia Tahun 2023. Penyusunan LAKIP ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Kementerian Perindustrian, dimana BPIPI wajib menyusun laporan akuntabilitas kinerja untuk disampaikan kepada Direktur Jenderal IKMA.

LAKIP BPIPI merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan Kegiatan Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil Menengah dan Aneka; dan Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang IKMA khususnya Pengembangan IKM Persepatuan yang merupakan salah satu kegiatan dalam Program Penumbuhan dan Pengembangan IKMA. Tujuan disusunnya laporan ini adalah untuk memberikan informasi kinerja yang terukur atas kegiatan yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (Perkin) BPIPI Tahun 2023 maupun berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) BPIPI Tahun 2020-2024 dimana tahun ini merupakan pelaksanaan tahun ke-4 periode Renstra.

Kami mengucapkan terima kasih kepada kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan informasi atas pencapaian kinerja BPIPI selama tahun 2023. Laporan kinerja ini akan terus disempurnakan, oleh karena itu kami mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak agar laporan ini dapat

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pemberdayaan Persepatuan Indonesia merupakan pertanggungjawaban dari rencana kinerja BPIPI Tahun 2023 untuk mewujudkan target rencana strategis periode tahun 2020 – 2024. Dalam laporan ini, dijelaskan tentang capaian keberhasilan sasaran yang telah ditetapkan yang kemudian akan dijadikan rekomendasi untuk sasaran kinerja selanjutnya.

Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan tahun 2023 memiliki 12 sasaran strategis dan 19 indikator kinerja yang terdiri dari perspektif stakeholder, perspektif customer, perspektif bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pengembangan. Semua sasaran strategis dan indikatornya di bagi habis kinerjanya ke seluruh pegawai. Pada tahun 2023 indikator yang ditetapkan memenuhi target capaian dengan persentasi capaian 100% sebanyak 17 indikator.

Pada Tahun Anggaran 2023, Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia memperoleh Pagu Anggaran dari APBN sebesar Rp.14.160.889.000,- yang terdiri dari sumber anggaran rupiah murni (RM) sebesar Rp14.016.910.000,- dan sumber anggaran PNBPNP sebesar Rp143.979.000,-. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Pagu Rupiah Murni sebesar Rp14.016.910.000,- realisasi sebesar Rp14.012.518.942,- atau sebesar 99,97%
2. Pagu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp143.979.000,- dan realisasi sebesar Rp143.829.843,-sebesar 99,90%.

Realisasi penerimaan PNBPNP TA 2023

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) memiliki target penerimaan sebesar Rp.300.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp384.277.500,- atau sebesar 128,09% (persen) dari target penerimaan pada tahun 2023. Dalam

pelaksanaanya setiap penerimaan PNBPN di evaluasi dan diukur apakah sesuai dengan target yang ditetapkan setiap bulan dan diukur standar devisiasinya. Beberapa kendala yang menyebabkan standar deviasi antara target dengan penerimaan cukup besar diantaranya:

1. Sumber pendapatan Laboratorium uji salah satunya adalah untuk keperluan industri besar melakukan tender. Tender yang dilakukan industri besar tidak pasti waktunya tergantung penyelenggara.
2. SDM yang menangani Layanan PNBPN tidak memadai jika dilakukan diawal tahun karena kegiatan regular yang cukup padat. Sehingga penawaran pelatihan atau promosi untuk pelatihan dilakukan di pertengahan tahun hingga akhir tahun.
3. Jadwal promosi tidak tentu setiap bulan, tergantung dari ketersediaan Sumber Daya Manusia.
4. Penggunaan anggaran PNBPN yang diijinkan oleh Kementerian Keuangan hanya 48% saja dari pendapatan. Ini sangat tidak proporsional apabila dibandingkan dengan pengeluaran operasional pada layanan PNBPN di BPIPI

Tindak lanjut kendala:

1. Mensinkronkan target bulanan dengan promosi layanan untuk mencegah deviasi yang cukup besar dalam pencapaian target
2. Penjadwalan antara kegiatan regular dengan kegiatan PNBPN agar lebih terencana

Kepala Balai

(Syukur Idayati)

DAFTAR ISI

COVER.....	i
KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Tugas Pokok dan Organisasi	1
B. Peran Strategis Organisasi	2
C. Struktur Organisasi	8
D. Potensi	9
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	15
A. RENCANA STRATEGIS ORGANISASI	15
B. RENCANA KINERJA	23
C. RENCANA ANGGARAN	25
D. DOKUMEN PERJANJIAN KINERJA	28
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	33
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	33
B. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN ANGGARAN 2021 DAN TAHUN ANGGARAN 2023	71
BAB IV PENUTUP.....	75
A. KESIMPULAN	75
B. Saran	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil SDM berdasarkan jabatan	14
Tabel 2 Profil SDM berdasarkan Pendidikan	14
Tabel 3 Indikator Tujuan BPIPI	18
Tabel 4 Indikator Kinerja Utama (IKU)	19
Tabel 5 Rencana Kinerja	24
Tabel 6 Rincian Anggaran 2023.....	27
Tabel 7 Rincian Alokasi Per Sumber Dana dan jenis Belanja.....	27
Tabel 8 Perjanjian Kinerja BPIPI tahun 2023.....	30
Tabel 9 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPIPI.....	32
Tabel 10 Capaian Rencana Strategis BPIPI.....	34
Tabel 11 Alur Indikator kinerja BPIPI tahun 2023	35
Tabel 12 Capain Rencana aksi Perjanjian Kinerja 2023	42
Tabel 13 Realisasi anggaran BPIPI	65
Tabel 14 Capaian anggaran BPIPI per triwulan	66
Tabel 15 alokasi anggaran BPIPI dari tahun ke tahun	67
Tabel 16 Capaian Pagu PNBPN.....	68
Tabel 17 Target dan Realisasi Penerimaan 2 tahun terakhir	69
Tabel 18 Realisasi Anggaran berdasarkan Perjanjian Kinerja	70
Tabel 19 Perbandingan Kinerja tahun 2021 dan 2022.....	72
Tabel 20 Indikator Kinerja Tujuan BPIPI	73
Tabel 21 Kinerja Renstra periode 2020 – 2024	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi	8
Gambar 2 Tujuan Pembangunan Indonesia 2045	15
Gambar 3 Agenda Pembangunan Nasional 2020 – 2024.....	16
Gambar 4 Balanced Score Card (BSC)	19
Gambar 5 Grafik Anggaran BPIPI tahun ke tahun	67
Gambar 6 Persentase penerimaan PNBPN setiap jasa layanan.....	69

BAB I PENDAHULUAN

A. Tugas Pokok dan Organisasi

Pada tahun 2022 tepatnya bulan Pebruari Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia menjadi Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI). Surat Keputusan perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPIPI yang baru ditetapkan oleh Menteri Perindustrian Nomor 3 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia. Dengan perubahan ini, cakupan kinerja BPIPI menjadi lebih luas. Dengan terbitnya peraturan tersebut maka Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 103/M-IND/PER/12/2008 perihal Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) sudah tidak berlaku. BPIPI merupakan unit pelaksana teknis di Lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka. Tugas BPIPI sesuai peraturan tersebut adalah melaksanakan pemberdayaan industri kecil dan industri menengah persepatuan dalam rangka peningkatan daya saing nasional berlandaskan keunggulan potensi sumber daya daerah. Dalam melaksanakan tugas nya BPIPI menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pengembangan produk dan peningkatan kreativitas pada industri kecil dan industri menengah persepatuan;
- b. Pelaksanaan bantuan informasi pasar, promosi dan pemasaran pada industri kecil dan industri menengah persepatuan;
- c. Pelaksanaan pengautan industri 4.0 pada industri kecil dan industri menengah persepatuan;
- d. Pelaksanaan penumbuhan dan pengembangan wirausaha kecil

- dan industri menengah persepatuan;
- e. Pelaksanaan penguatan keterkaitan dan hubungan kemitraan antara industri kecil dan industri menengah persepatuan dengan industri besar serta sektor ekonomi lainnya;
 - f. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, kerjasama, hubungan masyarakat, data dan informasi. Pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan dan rumah tangga, dan;
 - g. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Struktur Organisasi dan Tata Kelola yang baru Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia terdiri dari Kepala BPIPI, Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional. Dengan struktur yang lebih efisien kinerja BPIPI lebih efektif menunjang kinerja organisasi yang berorientasi pada efisien struktur dan kaya fungsi. Selain itu Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia didukung oleh tenaga bidang yang mendukung kegiatan BPIPI baik secara teknis maupun manajemen.

B. Peran Strategis Organisasi

Industri alas kaki pada tahun 2022 mulai tumbuh positif setelah sebelumnya terjadi penurunan akibat dampak pandemic covid19. Berdasarkan data BPS (sampai triwulan 3 2022), terdapat 538 perusahaan skala besar dan menengah, dengan potensi nilai penjualan domestik sebesar Rp. 19,9 trilyun dan total penyerapan tenaga kerja sebesar 364.000 TK. Sedangkan untuk IKM skala kecil dan mikro terdapat 53.362 unit usaha yang tersebar di seluruh wilayah potensi IKM alas kaki di Indonesia dengan total penyerapan tenaga kerja total sebesar 159.400 TK dengan potensi nilai penjualan domestik senilai Rp. 5.07 trilyun.

Berdasarkan data dari BPS, kinerja ekspor impor industri alas

kaki menunjukkan sinyalemen positif. Tahun 2022 triwulan 3, ekspor alas kaki sebesar USD 5,949 milyar atau naik dibanding tahun 2021 triwulan 3 (USD 4,388 milyar). Sedangkan tahun 2022 triwulan 3, impor alas kaki sebesar USD 758 juta atau naik dibandingkan tahun 2021 triwulan 3 (USD 511 juta). Meskipun ada potensi resesi, tahun 2022 triwulan 3 neraca perdagangan industri alas kaki surplus sebesar USD 5,191 milyar

Dengan potensi yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan modal, Tahun 2021 Industri alas kaki nasional mampu memproduksi alas kaki 1,083 milyar pasang, naik dibandingkan tahun 2020 sebesar 1,036 milyar pasang (peringkat 4 dunia) dan berhasil melakukan ekspor sebesar 427 juta pasang naik dibandingkan tahun 2020 sebesar 366 juta pasang (peringkat 3 dunia). Mencermati dinamika industri global dan domestik, khususnya industri sepatu, peluang industri sepatu dalam negeri dan potensi pasar domestiknya yang besar masih dapat dipenuhi oleh industri lokal yang mengandalkan sumber bahan baku lokal. Terganggunya rantai pasok material di masa pandemi memberikan hikmah bagi tumbuhnya industri komponen, material dan material sepatu dapat berkembang untuk lebih memenuhi kebutuhan industri sepatu.

Di masa pandemi hingga sekarang, tumbuh semangat untuk menggunakan merek lokal dan melokalkan produksi material dan bahan alas kaki. Industri sepatu, baik IKM maupun industri besar yang impor bahan bakunya sempat tersendat lebih awal akibat pandemi, mencari alternatif sumber bahan baku lokal agar produksi tidak terganggu. Dari sisi industri (bahan baku) sepatu, permintaan dalam negeri yang terus meningkat diharapkan mampu menutupi permintaan pengganti bahan baku sepatu baik dari segi kualitas maupun harga, sehingga daya saing industri hilir lebih baik dari sebelumnya. Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia, Kementerian Perindustrian, memandang fenomena di atas sebagai dorongan untuk

merevitalisasi ekosistem industri alas kaki dengan program-program yang membantu penguatan industri nasional. Dalam RPJMN disebutkan bahwa tugas pusat pengembangan industri sepatu adalah mengembangkan pelayanan IKM sepatu melalui BPIPI. Sebagai bagian dari misi tersebut, program BPIPI difokuskan pada penguatan industri alas kaki.

BPIPI memperkuat ekosistem industri melalui program kemitraan industri. Keunggulan strategi kemitraan dalam hal ini IKM sepatu dengan industri sepatu besar dan sebaliknya, menawarkan keunggulan dalam hal kepastian pasar, kepastian harga kepastian produksi dan kelangsungan usaha di tengah ketidakpastian akibat pandemi. Program kemitraan tersebut diatur dalam UU Perindustrian No. 3 Tahun 2014 dan UU Pemberdayaan Industri No. 29 Tahun 2018. Salah satu misi penting BPIPI adalah memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan memperkuat koneksi dan kemitraan bagi industri berbasis kecil, menengah, dan besar di prinsip saling menguntungkan.

Setelah industri alas kaki di hadapkan pada tekanan pandemi covid19, secara global kini terdapat potensi ancaman resesi. Meskipun masih menjadi prediksi para ahli dimana Indonesia akan terkena dampaknya, maka kita semua lebih baik menyiapkan strategi mitigasi resesi agar lebih siap dan mempunyai daya tahan lebih kuat. Menanggapi hal tersebut pemerintah telah menyiapkan kebijakan fiskal maupun non fiskal; sebagai upaya melakukan mitigasi resesi. Salah satu upaya pemerintah dalam penguatan industri alas kaki adalah mendorong program kemitraan melalui kolaborasi. Berbagai platform (*sharing*) dengan mitra bisnis adalah cara terbaik ketika kita tidak bisa melakukannya sendiri, termasuk berbagi nilai dengan IKM lain adalah pilihan terbaik ketika kita memiliki keterbatasan. Selain program kemitraan, Kemenperin juga menjalankan program pengembangan produk yang meliputi pengembangan teknologi dan program promosi pemasaran IKM sepatu berorientasi ekspor. Inisiatif nonfiskal lainnya

antara lain mendorong IKM berorientasi ekspor dengan memfasilitasi impor bahan tertentu untuk tujuan ekspor, termasuk memfasilitasi kesepakatan KITE dan tingkat komoditas untuk IKM. Prioritas integrasi perizinan dimulai dari pengurusan NIB, OSS dan SIINAS menjadi lebih mudah dan cepat, apalagi dengan bantuan perizinan lintas industri. Memfasilitasi dan mempercepat IKM alas kaki dalam pendaftaran sertifikat HKI, sertifikat TKDN, katalog elektronik dan sistem mutu (ISO) melalui program promosi industri. Serta membuka pasar ekspor baru/non tradisional ke negara-negara di Timur Tengah, Asia Selatan dan Afrika. Ekosistem industri sepatu nasional sangat dinamis, sehingga strategi penting selanjutnya adalah proaktif. Kemenperin mendorong IKM berinovasi agar lebih berdaya saing menghadapi resesi. Prioritas bersama saat ini adalah penguatan ekosistem industri alas kaki, agar seluruh pelaku industri, baik kecil, menengah, maupun besar dapat saling merevitalisasi sebagai ekosistem yang tumbuh dengan baik, sehingga terbentuk rantai pasok dalam negeri yang kuat. Pertumbuhan industri sepatu, dominasi merek lokal di pasar domestik dan munculnya IKM yang berinovasi kategori memperkuat interaksi dalam ekosistem. Berkat ekosistem industri sepatu yang kuat, industri sepatu nasional semakin mandiri dan kuat. BPIPI memperkuat peran kemitraan dengan melalui platform Indonesia Footwear Network (ifn.bpipi.id). Platform ini bertujuan connect-collect-collaboration semua potensi di industri alas kaki dalam satu wadah berbagai informasi dan peluang kemitraan. Kedepan, peluang kemitraan sektor industri alas kaki semakin besar

BPIPI dengan peranya yang lebih luas saat ini, focus pada bagaimana industri alas kaki menjadi lebih berdaya melalui fungsi – fungsi layanan yang telah dijabarkan pada tuisi BPIPI. BPIPI melengkapi sumber daya industri alas kaki, termasuk meningkatkan kualitas alas kaki. Dalam hal ini, BPIPI dilengkapi dengan laboratorium pengujian alas kaki untuk membantu industri meningkatkan kualitas produk atau

mereknya. Laboratorium uji dilengkapi dengan alat yang cukup lengkap. Laboratorium pengujian BPIPI terdiri dari laboratorium fisika dan laboratorium kimia. Pada tahun 2021, BPIPI melakukan kampanye “Uji Sadar” untuk meningkatkan kesadaran industri akan pentingnya standar kualitas untuk kenyamanan dan keamanan produk. Kampanye ini terutama ditujukan untuk industri kecil dan menengah untuk menguji kesadaran produk mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri sepatu kecil memiliki permasalahan yang kompleks dalam pengembangan sepatu, sehingga kesadaran akan pengujian sepatu masih rendah. Dalam hal ini, menjadi tanggung jawab BPIPI untuk memberikan pembinaan kepada industri kecil di bidang alas kaki.

BPIPI sebagai pusat konsultasi teknis alas kaki dapat berpartisipasi dalam bentuk *technical advice* atau bimbingan teknis, serta saran kepada produsen sepatu untuk meningkatkan kualitas, manajemen dan efisiensi. Format layanan BPIPI adalah menawarkan layanan konsultasi teknis terkait alas kaki dan manajemen. Kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlanjutan program yang dikembangkan. Fokus kegiatan ini lebih pada pendampingan dan pelatihan industri sepatu kecil, menengah dan besar. Konsultasi teknis dan bisnis yang ditawarkan lebih terfokus pada bagaimana alumni dan mitra atau karyawan rantai nilai industri sepatu dapat menerapkan budaya kerja yang produktif dan efisien di industri. Salah satu alat atau metode utama yang digunakan BPIPI adalah bagaimana setiap unit SDM atau perusahaan dapat mengimplementasikan budaya 7S (Information, Order, Shine, Save, Steady, Safety, Smile). Mendukung industri sepatu kecil, menengah, dan besar, metode 7S cukup memberikan nilai tambah untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Tentunya penerapan metode ini tidak sama untuk setiap entitas. Banyak tantangan dalam mengimplementasikan budaya ini selain BPIPI harus memiliki budaya ini juga. Jadi aplikasi industri sangat berbeda untuk setiap perusahaan.

Sebagai pusat informasi dan bisnis, BPIPI bertujuan untuk dapat menyebarluaskan informasi tentang tren sepatu dan perdagangan internasional. Oleh karena itu diharapkan produsen sepatu dalam negeri selalu dapat mengikuti perkembangan sepatu luar negeri. Selain itu, BPIPI berperan sebagai penghubung bisnis antara pembeli asing dengan produsen sepatu dalam negeri. Dua kegiatan penting dilakukan, yakni keikutsertaan dalam pameran dan misi dagang. Pada setiap pameran yang diikuti BPIPI, setidaknya industri kecil dan menengah akan hadir untuk menunjukkan produk unggulannya dan mempresentasikan profil perusahaan, disamping misi BPIPI untuk mempromosikan tujuan kelembagaandengan calon mitra/mitra BPIPI

Pada tahun 2020, Untuk memberikan dukungan ke Industri alas kaki maka BPIPI membuat sebuah campaign yaitu “Indonesia Melangkah” yang merupakan sebuah gerakan kebersamaan pelaku Industri Alas Kaki di Indonesia. Gerakan ini terus digaungkan sampai dengan saat ini. Indonesia melangkah merupakan semangat Komitmen, Kecintaan dan Kebersamaan untuk bersama – sama bangkit dari kondisi saat ini.

1. Komitmen

Komitmen para pelaku Industri Alas Kaki untuk tetap bertahan dan menjaga perputaran ekonomi tetap bergerak. Tukang Sol Sepatu tetap mendapatkan penghasilannya Karyawan tetap bisa bekerja, Supplier bahan masih tetap membuka tokonya, Penjaga Gerai masih bisa tersenyum melayani pelanggan, Brand Lokal masih sibuk mengirim pesanan dan Desainer masih bisa berkarya.

2. Kecintaan

Kecintaan para pelaku Industri Alas Kaki mengekspresikan dan mendedikasikan hidup dan waktunya untuk mencintai profesinya. Wujud cinta yang diekspresikan melalui produk hasil Karya Anak Bangsa yang berkualitas dan memiliki nilai lebih. Wujud dedikasi yang harus diceritakan kepada generasi muda agar selalu bangga

dan menggunakan produk Negeri sendiri.

3. Kebersamaan

Pandemi melumpuhkan hampir seluruh sendi-sendi ekonomi termasuk Industri Alas Kaki. Kita bersama menghadapi pandemi covid-19 dengan saling memberikan dukungan semangat dan menguatkan menghadapi krisis. Pelaku Industri Alas Kaki tidak menghadapinya sendiri, kita menghadapinya bersama.

Dengan demikian maka melihat fungsi dari BPIPI maka sangat bermanfaat bagi produsen persepatuan di Indonesia untuk lebih mampu bersaing dalam percaturan perdagang global.

C. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang langsung dibawah tanggung jawab Kementerian Perindustrian cq Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah dengan level struktur organisasi eselon III.



Gambar 1 Struktur Organisasi

Tugas Pokok masing-masing bagian/unit kerja adalah sebagai berikut:

1. Kepala BPIPI

Mengemban tugas memimpin Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia dalam hal perumusan pengembangan organisasi, pembinaan dan dukungan adminitrasi di lingkungan BPIPI.

2. Subbag Tata Usaha

Mengemban tugas melakukan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, kerjasama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga serta pelaksanaan evaluasi danpelaporan.

3. Disamping itu terdapat kelompok fungsional yang mengemban tugas memberikan dukungan teknis untuk semua pelaksanaan operasional organisasi sesuai kompetensi yang dimiliki.

D. Potensi

Secara global potensi industri alas kaki sangat besar. Seperti yang sudah disampaikan di atas kinerja ekspor alas kaki Indonesia menduduki nomer 3 dunia, produksi alas kaki Indonesia nomer 4 dunia. Secara generik maka strategi industri nasional kedepan harus diarahkan kepada upaya memperkuat rantai nilai industri dalam negeri serta menumbuh kembangkan industri kecil dan menengah. Dengan potensi yang cukup besar maka peran Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) sangat penting. Dengan amanah tersebut BPIPI harus bisa mempertahankan dan meningkatkan posisi industri alas kaki untuk lebih baik lagi. Dalam mencapai tujuan tersebut BPIPI harus mempunyai sumberdaya yang cukup dan mumpuni. Hingga tahun 2023 BPIPI terus melengkapi sumber daya dan melakukan pengembangan layanan untuk memenuhi industri alas kaki di Indonesia.

a) Kelembagaan

Dalam menerapkan menejemennya Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan sudah menerapkan ISO 9001:2015 terintegrasi dengan ISO 17025:2017 untuk memantau kinerja organisasi BPIPI.

i) Pengembangan Produk, Promosi dan kemitraan

Balai Pemberdayaan melakukan pengembangan produk alas kaki dari desain hingga mutunya untuk menambah nilai tambah dari produk. BPIPI mempunyai tim pengembangan produk yang siap membantu IKM untuk meningkatkan produknya diantaranya

- (1) Pengembangan produk dari sisi desain, dimana BPIPI mendesain alas kaki hingga menjadi prototype dimana prototype karya BPIPI dapat diproduksi oleh Industri Kecil dan Menengah. Selain itu, sasaran dari pengembangan *prototype* desain adalah kolaborasi pengembangan desain alas kaki dengan industri yang nantinya output dari kegiatan tersebut adalah hasil *prototype* dapat diproduksi oleh industri baik industri kecil, menengah maupun industri besar. Ini menjadi sasaran target BPIPI dalam pembinaan terhadap Industri kecil dan Menengah maupun industri besar. BPIPI didukung peralatan desain yang cukup memadai diantaranya unit computer desain dan *shoe maker* yang dimiliki BPIPI sebagai pendukung dalam melaksanakan tugas dan fungsi desain dan pengembangan.
- (2) 3 in 1 *Creative center* : dimana dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi dunia persepatuan, BPIPI meyenggarakan kompetisi tingkat Internasional diantaranya kompetisi desain sepatu, kompetisi fotografi dan kompetisi videografi. Hasil dari karya kompetisi ini dapat dimanfaatkan oleh industri alas kaki.
- (3) Promosi, dimana BPIPI membantu mempromosikan produk IKM dan mendorong mereka *going to global* melalui pameran, kolaborasi dan jejaring antara industri satu dengan industri lainnya.

- (4) Laboratorium uji alas kaki. BPIPI memiliki laboratorium pengujian alas kaki yang sudah terakreditasi ISO 17025:2017 dengan ruang lingkup untuk : (1) sepatu pengaman, (2) sepatu Pria ,(3) sepatu wanita, (4) sepatu olah raga, (5) sepatu dinas harian dan (6) sepatu dinas lapangan. Tidak hanya untuk produk alas kaki tetapi juga diperuntukkan untuk bahan baku pendukung seperti kulit, asesoris dll. Dengan *test methode* SNI, ISO, SNI ISO, SATRA, *Adidas* dll. Laboratorium BPIPI dilengkapi dengan peralatan terbaru dan lengkap dalam menunjang kegiatan pengujian. Dimulai tahun 2017 Laboratorium BPIPI dilengkapi dengan pengujian kimia untuk mendukung *ecolable* alas kaki dan memenuhi kebutuhan industri besar dalam mendukung ekspor ke negara Eropa yang mempersyaratkan *ecolabel*.
- ii) Penumbuhan dan penguatan kapasitas kelembagaan. Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan untuk mendukung fungsi tersebut :
- (1) Memiliki 16 instruktur dengan berbagai bidang teknis.
BPIPI melakukan pendampingan baik secara regular maupun pendampingan sentra industri. Beberapa pendampingan yang dilakukan oleh BPIPI diantaranya : pelatihan jahit upper alas kaki, desain alas kaki, grading alas kaki, pembuatan produk kulit, manajemen alas kaki, teknologi alas kaki untuk TPL, teknisi mesin jahit, assembling, teknologi produksi alas kaki, *branding*, dan penyamakan kulit.
- (2) Lembaga Sertifikasi Profesi P1.
Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia mempunyai Lembaga Sertifikasi Profesi P1 untuk menjamin kompetensi dari IKM/personel yang sudah di latih. LSP P1 BPIPI juga sudah dilengkapi dengan Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang memadai untuk lingkup yang ada. Pada tahun

2019 BPIPI mengajukan perluasan ruang lingkup LSP menjadi 7 lingkup diantaranya : jahit upper, membuat pola master alas kaki secara manual. Melakukan grading pola alas kaki system manual. Melakukan grading pola alas kaki system computer, membuat pola bottom alas kaki secara manual, melakukan proses cutting dengan cara manual, melakukan proses cutting dengan mesin

b) Kemampuan layanan

BPIPI memiliki jasa layanan untuk Industri Kecil Menengah bidang alas kaki :

- i) Konsultasi Teknis bidang alas kaki dan produk kulit
- ii) Sebagai pusat informasi alas kaki dan produk kulit
- iii) Pendampingan penguatan industri alas kaki
- iv) Inkubator Bisnis Teknologi
- v) Laboratorium uji fisika dan kimia khusus alas kaki
- vi) Layanan Sertifikasi Profesi
- vii) Layanan untuk magang
- viii) Layanan data dan informasi
- ix) Layanan klinik HKI dan kemasan
- x) BPIPI mempunyai platform Indonesia Footwear Network. Merupakan sebuah komunitas atau platform jejaring untuk para pelaku Industri Bidang Alas Kaki di Indonesia, Tujuan utama dari komunitas atau jejaring ini adalah *collect – connect – collaboration*. *Collect* - IFN berperan untuk mengumpulkan data-data pelaku usaha dalam industri Alas Kaki, melalui etalase *online* berbasis *website* yang dibuat diharapkan akan mempermudah dalam pengumpulan & pencarian informasi dan profil berbagai usaha Industri Alas Kaki dari Hulu ke Hilir. Dengan peran yang dimiliki BPIPI melalui forum dalam IFN ini diharapkan dapat membuka akses seluas - luasnya kepada sesama pelaku usaha Industri Alas Kaki / masyarakat umum yang tertarik dan

berminat berkembang dalam Industri Alas Kaki. Tahap berikutnya melalui berbagai fasilitas yang disediakan oleh IFN diharapkan dapat membuka kesempatan dan peluang antar pelaku usaha maupun pelaku usaha dengan masyarakat umum untuk berkolaborasi sehingga terjadi dampak yang saling menguntungkan

xi) BPIPI memiliki program kompetisi Nasional IFCC (*Indonesia Footwear Creative Competition*). Sebuah kompetisi dengan konsep *3 in 1 Competition* yang terdiri dari kompetisi desain, kompetisi fotografi dan videografi. Tujuan dari kompetisi ini adalah menjangkau potensi – potensi muda untuk dikenalkan dengan industri alas kaki sehingga terbentuk wirausaha baru.

c) Sumber Daya Manusia

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) didukung oleh 58 orang. Sumber daya yang dimiliki oleh BPIPI merupakan potensi yang penting dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi BPIPI. SDM yang berjumlah 56 orang terdiri dari karyawan PNS sebanyak 32 orang, dan non PNS sebanyak 26 tenaga non PNS. Jabatan yang ada di BPIPI terdiri dari eselon III sebanyak 1 orang, eselon 4 sebanyak 1 orang. Jabatan yang ada di BPIPI selain struktural adalah fungsional umum dan fungsional tertentu. Fungsional tertentu yang ada di BPIPI diantaranya adalah pengujian mutu barang, Instruktur, pranata komputendan arsiparis. Rincian profil SDM menurut jabatan dan pendidikan dapat dilihat pada tabel 1.2.

No	Jabatan	2017	2018	2019	2019	2020	2021	2022	2023
1	Struktural eselon III	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Struktural eselon IV	3	3	3	3	2	2	1	1
3	Bendahara	1	2	2	2	1	1	1	1
4	Fungsional PMB	-	1	1	1	1	1	1	1
5	Fungsional Instruktur	-	-	5	5	5	5	7	8
6	Fungsional arsiparis	-	-	1	1	1	1	1	1
7	Fungsional Pranata Komputer	-	-	-	-	-	-	2	2
8	Fungsional Pembina Industri	-	-	-	-	-	-	2	5
9	Fungsional umum	37	48	42	42	43	43	43	38
Jumlah		41	55	55	55	55	55	59	58

Tabel 1 Profil SDM berdasarkan jabatan

No	Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Magister	2	5	5	5	6	8	8
2	Sarjana	13	26	26	26	25	26	26
3	Diploma III	9	9	9	9	8	9	9
4	Diploma I				-	1	1	1
5	SMA/Sederajat	15	15	15	15	15	15	14
6	SD	1	-	-	-	-	-	-
Jumlah		41	55	55	55	55	59	58

Tabel 2 Profil SDM berdasarkan Pendidikan

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS ORGANISASI

Arah kebijakan penumbuhan dan pengembangan industri kecil, menengah, dan aneka 5 (lima) tahun ke depan tentunya tidak terlepas dari arah kebijakan pembangunan industri nasional yang tertuang dalam RIPIN, RPJMN 2020-2024, KIN 2020-2024, Renstra Kementerian Perindustrian 2020-2024 dan kebijakan lainnya yang terkait. RPJMN 2020-2024 juga merupakan titik tolak untuk mencapai sasaran Visi Indonesia 2045 yaitu “Indonesia Maju “. Untuk itu, penguatan proses transformasi ekonomi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Indonesia 2045 menjadi fokus utama dalam rangka pencapaian infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik seperti pada Gambar



Gambar 2 Tujuan Pembangunan Indonesia 2045

Sehingga dapat dirumuskan visi misi Presiden, arahan Presiden dan 7 agenda pembangunan Indonesia dalam kerangka pembangunan

RPJMN 2020-2024 seperti pada Gambar berikut:

7 AGENDA PEMBANGUNAN NASIONAL 2020-2024		
	1	Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan Berkualitas dan Berkeadilan
	2	Pengembangan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan
	3	Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing
	4	Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan
	5	Infrastruktur untuk Ekonomi dan Pelayanan Dasar
	6	Lingkungan Hidup, Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim
	7	Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik

Gambar 3 Agenda Pembangunan Nasional 2020 – 2024

Salah satu prioritas nasional pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional yang terkait dengan pembangunan sektor industri nasional adalah memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia merupakan satuan kerja di bawah Kementerian Perindustrian, Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka maka visi BPIPI ditetapkan sama dan mendukung penuh Visi Presiden Republik Indonesia dan Wakil Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024 yaitu “ Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”

MISI :

- Memberikan pelayanan pendampingan
- Memberikan pelayanan konsultasi dan informasi di bidang alas kaki
- Menjadi pusat pengembangan desain dan teknologi alas kaki
- Memberikan pelayanan mutu dan sertifikasi

- Menjadi pusat jejaring dan kolaborasi bagi industri alas kaki

Pendampingan IKM menjadi salah satu fokus program BPIPI dalam jangka waktu 5 tahun kedepan. Fokus pendampingan alas kaki adalah pendampingan manajemen, pendampingan teknis dan pendampingan legalitas yang harus dipenuhi industri. BPIPI juga melakukan pendampingan teknis terhadap industri kecil dan menengah sektor alaskaki.

1. Memberikan bantuan konsultasi teknis dan manajemen.

Program konsultasi ini terkait dengan tugas dan fungsi pokok pembinaan industri persepatuan. Tidak hanya terbatas pada konsultasi teknis, tim BPIPI dengan kompetensi masing-masing juga memberikan konsultasi manajemen kepada industri terutama manajemen produksi.

2. Mengembangkan pusat pengembangan desain dan teknologi alas kaki.

Salah satu program organisasi kedepan adalah bagaimana menyiapkan *database* desain dengan didukung piranti *hardware* dan *software* sebagai salah satu referensi model dan desain untuk alas kaki casual (berbahan kulit) di Indonesia.

3. Memberikan pelayanan mutu dan sertifikasi.

Sebagai salah satu tugas penting lembaga pelayanan ialah menyediakan informasi yang cukup mengenai perkembangan standar industri, teknologi produksi, kondisi pasar, desain terbaru dan informasi perdagangan dengan tujuan membantu percepatan penyampaian informasi. Untuk memenuhi kebutuhan industri terhadap pelayanan uji produk, maka BPIPI memberikan jasa layanan tes uji laboratorium untuk produk Alas Kaki. Pelayanan uji ini penting untuk peningkatan kualitas dan pelaksanaan standar produk Alas Kaki

4. Menjadi pusat jejaring dan kolaborasi bagi industri alas kaki.

Transformasi digital di masa depan menuntut kompetensi

organisasi dan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan lingkungan. BPIPI akan memposisikan sebagai fasilitator jejaring bagi industri alas kaki untuk memperkuat ekosistem industri. Berbagai kolaborasi program, advokasi dan kegiatan di upayakan terus difasilitasi oleh BPIPI

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi pembangunan industri, Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan pembangunan industri 5 (lima) tahun ke depan yaitu :

“Meningkatnya peran industri alas kaki dan produk kulit“

Renstra IKMA		Renstra BPIPI		Perjanjian Kinerja BPIPI			
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Target	
1	2	3	4	5	6	7	
Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri aneka	Nilai Investasi sektor industri Aneka	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	2	Persen
			Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI		Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	3	Persen
			Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional		Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	0	Persen
			IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	65	IKM (kumulatif)
Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor industri kecil, menengah dan aneka	sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	12	Point
Tersedianya kebijakan dan layanan mendukung pemberdayaan IKM	Efektivitas regulasi Ditjen IKMA	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	71	Persen
						7	IKM (Kumulatif)
Meningkatnya kemampuan industri kecil, menengah dan aneka dalam negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa Ditjen IKMA	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	50	Persen
Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	0 50	IKM (Kumulatif)
			IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan		IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	0	IKM (Kumulatif)
Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	wirusaha industri kecil yang tumbuh	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	15	Produk (Kumulatif)
Meningkatnya Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Lembaga Pembiayaan, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya serta penguatan	Jumlah kerjasama yang dilakukan maupun yang tidak lanjut	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tidak lanjut	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tidak lanjut	11	KS
Terwujudnya ASN Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka yang profesional dan Berkepribadian	Rata-rata indeks Profesionalitas ASN Kemperin	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	50	Indeks
Terusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Terusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indi 4.0 BPIPI	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indi 4.0 BPIPI	0	Indeks
Terusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	95,5	Persen
			Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI		Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	3,6	Indeks
Terusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	Terusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai SAKIP BPIPI	Terusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai SAKIP BPIPI	78	Nilai

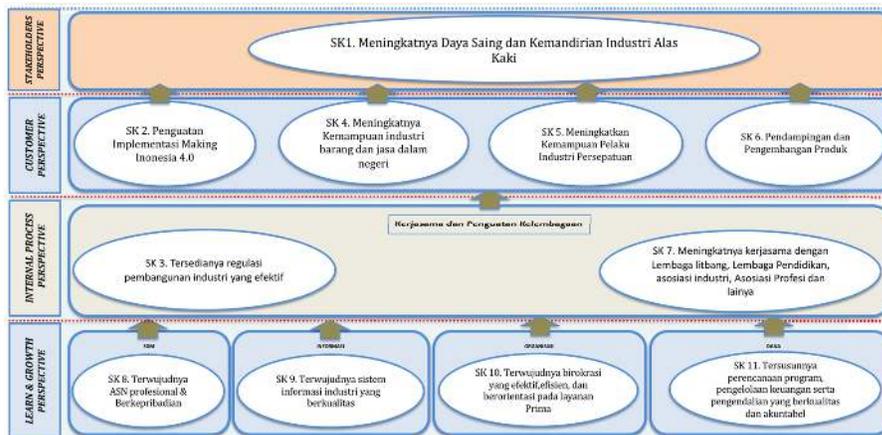
Tabel 3 Indikator Tujuan BPIPI

Pencapaian tujuan secara khusus akan dipantau melalui pengukuran indikator kinerja tujuan yang juga menjadi indikator kinerja utama (IKU), yaitu:

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ IKU/ IK	Satuan	Target Awal				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK 1 Meningkatkan Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki							
1	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	2	3	4	5
2	Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	3	4	5	6
3	Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	Persen	0	0	2	3	4
4	IKM alas kaki yang mendapatkan jnin usaha	IKM (kumulatif)	30	65	105	150	200

Tabel 4 Indikator Kinerja Utama (IKU)

Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia menjabarkan ke dalam 6 (enam) misi dan menggunakan pendekatan metode Balanced Scorecard (BSC) yang dibagi dalam empat perspektif, yakni *stakeholders prespective*, *customer perspective*, *internal process perspective*, dan *learning and growth perspective*. Pada peta strategi BPIPI dapat digambarkan beberapa sasaran strategis yang ingin dicapai selama 5 tahun ke depan. Sasaran strategis tersebut dicapai melalui indikator kinerja program, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4 Balanced Score Card (BSC)

SK.1 Meningkatkan Daya Saing dan Kemandirian industri Aneka Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Meningkatkan kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI, dimana pada tahun 2020 mentargetkan 0,7% dan menjadi 5 %

tahun 2024

2. Meningkatkan kontribusi nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI, dimana pada tahun 2020 mentargetkan sebanyak 0,7% dan meningkat menjadi 26% tahun 2024
3. Proporsi nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional, dimana pada tahun 2023 sebanyak 2% dan meningkat menjadi 4% tahun 2021
4. IKM kulit, barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha, dimana pada tahun 2020 mentargetkan sebanyak 30 IKM dan meningkat menjadi 200 IKM tahun 2024 dihitung kumulatif

SK.2 Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Nilai Indi IKM alas kaki/produk kulit, dimana pada tahun 2020 mentargetkan nilai 1 dan meningkat menjadi 1,26 pada tahun 2024
2. Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknolog, dimana pada tahun 2020 mentargetkan sebanyak 3 dan meningkat menjadi 125 tahun 2024 dihitung kumulatif

SK. 3 Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif

Sasaran strategis ini akan di capai dengan indicator sebagai berikut :

1. Efektifitas regulasi yang ditetapkan dilingkungan BPIPI, dimana pada tahun 2021 ditetapkan 71% dan meningkat menjadi 77% tahun 2024

SK.4 Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri

Sasaran startegis ini akan dicapai dengan indicator sebagai berikut:

1. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa BPIPI, dimana pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 50% dan meningkat menjadi 53% tahun 2024

SK.5 Meningkatnya kemampuan pelaku industri persepatuan

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat kompetensi, dimana pada tahun 2020 mentargetkan 500 orang dan meningkat menjadi 1140 orang tahun 2024 dihitung secara komulatif
2. IKM persepatuan yang melakukan kemitraan, dimana pada tahun 2023 mentargetkan 5 ikm dan naik sebesar 21 ikm pada tahun 2024.

SK.6 Pendampingan dan Pengembangan Produk

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM, dimana pada tahun 2020 mentargetkan 7 IKM dan meningkat menjadi 45 IKM tahun 2024 dihitung secara komulatif

SK.7 Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Jumlah kerjasama teknis BPIPI, dimana pada tahun 2020 mentargetkan 10 Kerjasama dan meningkat menjadi 14 Kerjasama tahun 2024

SK.8 Terwujudnya ASN professional & berkepribadian

Sasaran startegis ini akan di capai dengan indicator kinerja sebagai berikut:

1. Rata – rata indeks profesionalitas ASN BPIPI, dimana pada tahun 2021 metargetkan sebanyak 50% dan meningkat sebanyak 53% pada tahun 2024

SK.9 Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas

Sasaran startegis ini akan di capai dengan indicator kinerja sebagai berikut:

1. Nilai indi 4.0 BPIPI

SK.10 Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Tingkat Penyerapan AnggaranJumlah tenaga kerja yang dimana pada tahun 2020 mentargetkan 95% dan meningkat menjadi 96,5% tahun2024
2. Nilai IKM BPIPI dimana pada tahun 2020 mentargetkan indeks 3,55 dan meningkat menjadi 3,75 orang tahun 2024

SS.11 Tersusunya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas danakuntabel

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimana pada tahun 2020 mentargetkan nilai 77 dan meningkat menjadi 81 tahun2024

B. RENCANA KINERJA

Rencana Kinerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia tahun 2023 telah disusun berdasarkan matriks rencana strategis BPIPI periode 2021 - 2024. Tujuan strategis adalah untuk mengembangkan tujuan terukur, terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai/dihasilkan organisasi dalam kondisi aktual di tahun ini. Penetapan tujuan lebih spesifik, terukur, berorientasi pada hasil, dapat dicapai, dan memiliki jangka waktu satu tahun. Dalam tujuan juga merancang indikator pencapaian tujuan, yaitu ukuran tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan yang harus dicapai pada tahun yang bersangkutan dan disertai dengan target-target yang sesuai.

Tujuan diupayakan untuk dicapai selama periode perencanaan strategis secara berkelanjutan dan memiliki dukungan nyata terhadap tujuan yang dituangkan dalam rencana strategis. Tujuan diupayakan untuk dicapai selama periode perencanaan strategis secara berkelanjutan dan memiliki dukungan nyata terhadap tujuan yang dituangkan dalam rencana strategis. Untuk mencapai tujuan strategis tersebut, BPIPI menyusun rencana pelaksanaan yang mempertimbangkan keterampilan, sumber daya manusia dan anggaran yang dialokasikan untuk BPIPI. Rencana pengoperasian Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia adalah sebagai berikut:

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ IKU/ IK	Satuan	Target Awal				
			2020	2021	2022	2023	2024
TJ Meningkatkan Peran IKM Alas Kaki dalam ekosistem industri pada Perekonomian Nasional							
1	Pertumbuhan Industri Alas Kaki dan Industri Kulit	Persen	-8,6	7,6	7,8	7,9	8
SK 1 Meningkatkan Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki							
1	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	2	3	4	5
2	Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	3	4	5	6
3	Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	Persen	0	0	2	3	4
4	IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM (kumulatif)	30	65	105	150	200
SK.2 Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0							
1	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	Point	1	12	122	124	126
2	Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi	IKM (Kumulatif)	3	7	12	18	25
SK.3 Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif							
1	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Persen	0	71	73	75	77
SK.4 Meningkatkan Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri							
1	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	Persen	0	50	51	52	53
SK.5 Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan							
1	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	IKM (Kumulatif)	500	1050	1070	1100	1140
2	IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	IKM (Kumulatif)	0	0	5	12	21
SK.6 Pendampingan dan Pengembangan Produk							
1	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Produk (Kumulatif)	7	15	24	34	45
SK.7 Meningkatkan kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya							
1	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	KS	10	11	12	13	14
SK.8 Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian							
1	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Indeks	0	50	51	52	53
SK 9 Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas							
1	Nilai indi 4.0 BPIPI	Indeks	0	0	17	19	2,1
SK 10 Terwujudnya birokrasi yang efektif,efisien, dan berorientasi pada layanan Prima							
1	Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	95	95,5	95,9	96,1	96,5
2	Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	Indeks	3,55	3,6	3,65	3,7	3,75
SK.11 Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel							
1	Nilai SAKIP BPIPI	Nilai	77	78	79	80	81

Tabel 5 Rencana Kinerja

C. RENCANA ANGGARAN

Pada awal tahun 2023, Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia mendapatkan pagu anggaran dari APBN melalui DIPA sebanyak Rp. 14.160.889.000,- Pagu anggaran tersebut terdiri dari Rupiah Murni dan PNBPN. Dimana Rincian anggaran dapat dilihat pada tabel berikut :

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU
Jumlah Seluruhnya		14.160.889.000
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	7.060.889.000
EC.6071	Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	7.060.889.000
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	7.060.889.000
QDI.029	Pengembangan IKM Persepatuan Melalui Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)	7.060.889.000
051	Pengembangan Kemitaraan dan Penguatan Industri 4.0	234.192.000
A	Temu Bisnis BPIPI	53.410.000
B	Pemberdayaan IKM Alas Kaki Melalui Penerapan Making Indonesia 4.0	118.061.000
C	Pengembangan Indonesia Footwear Networking (IFN)	62.721.000
052	Pengembangan Produk, Kreatifitas dan Ekosistem Industri	1.256.696.000
A	Kompetisi Desain, Fotografi dan Videografi Alas Kaki Tingkat Nasional (IFCC 2023)	530.063.000
B	Pengembangan Desain dan Prototype Alas Kaki	208.830.000
C	Pendampingan Mutu dan Penerapan Teknologi IKM	102.377.000
D	Pendampingan Penerapan Tingkat Komponen Dalam Negeri Bagi Industri Kecil Alas Kaki	279.851.000
E	Pendampingan Penerapan Standar Produk IKM Alas Kaki	135.575.000
053	Penyediaan Informasi Pasar, Promosi, dan Pemasaran	468.554.000
A	Manajemen Media Sosial BPIPI	39.223.000
B	Pengembangan Media Promosi	247.674.000
C	Uji Coba Pasar	181.657.000
054	Pendampingan IKM	2.971.094.000
A	Pendampingan IKM - Desain Alas Kaki (Inwall)	258.721.000
B	Pendampingan IKM - Mekanik Mesin Jahit (Inwall)	134.645.000
C	Pendampingan IKM - Operator Jahit Upper Alas Kaki (Inwall)	133.316.000
D	Pendampingan IKM - Assembling Alas Kaki (Inwall)	132.704.000
E	Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit(Inwall)	132.478.000
F	Pendampingan IKM - Desain dan Pola Alas Kaki	392.185.000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU
	(Outwall)	
G	Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit (Outwall)	184.265.000
H	Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit (Daring)	49.085.000
I	Pendampingan IKM - Desain dan Pola (Daring)	47.880.000
J	Pendampingan IKM Sentra Melalui Sikomokolab	310.173.000
K	Workshop Teknologi Produksi Alas Kaki dan Produk Kulit	179.136.000
L	Rekrutmen Peserta Pendampingan IKM Alas Kaki	138.013.000
M	Pendampingan IKM Alas Kaki melalui Inkubator Bisnis Teknologi	382.045.000
N	Koordinasi Pengembangan IKM Persepatuan	438.339.000
O	Pengembangan Kurikulum dan Modul Pendampingan	27.609.000
P	Pengembangan, Reviu, dan Evaluasi SKKNI Alas Kaki	30.500.000
055	Peningkatan Kemampuan dan Kapasitas Kelembagaan	2.130.353.000
A	Pemeliharaan Sertifikasi Kelembagaan	234.782.000
B	Pengembangan Peta Potensi Alas Kaki	92.375.000
C	Manajemen Layanan Jasa Teknis dan Pengembangan Produk	57.385.000
D	Manajemen Sumber Daya Manusia melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai	433.938.000
E	Pengadaan Peralatan Sarana Pengembangan Produk	85.660.000
F	Pembayaran Honorarium Kegiatan BPIPI (Tenaga Bidang)	374.050.000
G	Pengembangan IKM Alas Kaki Melalui Kerjasama Teknis	49.105.000
H	Pengadaan Peralatan Sarana Pendampingan	182.489.000
I	Pengendalian Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	19.500.000
J	Persiapan/Perencanaan Pembebasan Tanah	65.850.000
K	Pengembangan dan Inovasi Layanan Publik melalui Sistem Informasi Terintegrasi	122.560.000
L	Penyelenggaraan Fasilitas Pendampingan Ramah Kelompok Rentan	412.659.000
WA	Program Dukungan Manajemen	7.100.000.000
WA.6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah dan Aneka	7.100.000.000
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	7.100.000.000
EBA.994	Layanan Perkantoran	7.100.000.000
001	Gaji dan Tunjangan	4.100.000.000
A	Pembayaran gaji dan tunjangan	4.100.000.000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	3.000.000.000
A	Administrasi Kegiatan	222.960.000
B	Operasional Perkantoran	2.410.695.000
C	Penyelenggaraan Kegiatan Layanan Sarana dan Prasarana	91.466.000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU
D	Pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)	143.979.000
E	Manajemen Layanan Jasa Teknis	130.900.000

Tabel 6 Rincian Anggaran 2023

Komposisi Anggaran DIPA BPIPI Tahun 2023

Pada Tahun Anggaran 2023, Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia memperoleh Pagu Anggaran dari APBN sebesar Rp. 14.160.889.000,- yang terdiri dari sumber anggaran rupiah murni (RM) sebesar Rp. 14.016.910.000,- dan sumber anggaran PNBP sebesar Rp. 143.979.000,-. Nilai pagu anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Sumber Dana	Jenis Belanja (Dalam Ribuan Rupiah)			Jumlah (Rp)
	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	
RM	4.100.000	9.649.761	267.149	14.016.910
PNBP	-	143.979	-	143.979
Total	4.100.000	9.793.740	267.149	14.160.889

Tabel 7 Rincian Alokasi Per Sumber Dana dan jenis Belanja

D. DOKUMEN PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian Kinerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia adalah komitmen antara BPIPI dengan Direktur Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka atas kinerja terukur berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Perjanjian kinerja tahun 2023 ini disusun sesuai program dan kegiatan utama pendukung capaian IKU yang tercantum dalam pelaksanaan anggaran tahun 2023 dan pelaksanaan sasaran strategis dan indikator kinerja utama yang telah dilaksanakan oleh BPIPI. Tujuan dari perjanjian kinerja yang disepakati kedua belah pihak adalah : (1) sebagai wujud nyata komitmen antara Direktorat Jenderal IKM dengan BPIPI untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur, (2) menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi, (4) sebagai dasar Direktorat Jenderal IKM untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervise atas perkembangan/kemajuan kinerja pimpinan BPIPI, (5) sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

No.	SASARAN KINERJA (SK)		INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	SATUAN
PERSPEKTIF STAKEHOLDER					
1.	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	1	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI*	4	Persen
		2	Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI*	5	Persen
		3	IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha*	45	IKM
PERSPEKTIF COSTUMER					
2.	Penguatan Implementasi Making Inonesia 4.0	1	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	1,3	Point
		2	Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	30	IKM
3.	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	1	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	7	IKM
		2	Tumbuhnya IKM <i>start up</i> berbasis Teknologi	4	IKM
4.	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	25	Persen
		2	Produk IKM yang tersertifikas TKDN	30	Produk
5.	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	1	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	30	IKM
PERSPEKTIF BISNIS INTERNAL					
6.	Pendampingan dan Pengembangan Produk	1	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	10	Produk
7.	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	1	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjut	13	KS
8.	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	1	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	75	Persen
PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN					
9.	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	1	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	52	Indeks
10.	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	1	Nilai indi 4.0 BPIPI	1,9	Indeks

No.	SASARAN KINERJA (SK)	INDIKATOR KINERJA		TARGET 2023	SATUAN
11.	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	1	Tingkat Penyerapan Anggaran	96,1	Persen
		2	Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	3,7	Indeks
		3	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	52	Persen
12.	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	1	Nilai SAKIP BPIPI	80	Nilai

Tabel 8 Perjanjian Kinerja BPIPI tahun 2023

Pada Perjanjian Kinerja tahun 2023 ditambahkan indikator untuk sasaran strategis Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas kaki dengan indikator yang ditambahkan adalah Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional dengan target antara sebesar 2% dari target renstra BPIPI periode tahun 2023 – 2024. Indikator ini ditambahkan untuk mengetahui kontribusi industri alas kaki di Indonesia terhadap IKM Nasional secara keseluruhan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)							
				Triwulan 1		Triwulan 2		Triwulan 3		Triwulan 4	
				Target Antara	Kegiatan	Realisasi	Kegiatan	Realisasi	Kegiatan	Realisasi	Kegiatan
SK.1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya nilai produksi IKM yang dibina BPIP	4%	25%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	40%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	40%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	132%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki
		Meningkatnya nilai penjualan IKM yang dibina BPIP	5%	25%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	40%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	40%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	207,6%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki
		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	45 IKM	25%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	68,89%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	97,7%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	102,22%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki
SK.2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai INDI IKM persepatuan	Min 1,3	15%	Pelaksanaan pendampingan Penilaian INDI 4.0 IKM persepatuan	20%	Pelaksanaan pendampingan Penilaian INDI 4.0 IKM persepatuan	50%	Pelaksanaan pendampingan Penilaian INDI 4.0 IKM persepatuan	100,77%	Pelaksanaan pendampingan Penilaian INDI 4.0 IKM persepatuan
		Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	30 IKM	15%	Pelaksanaan workshop dan penilaian INDI IKM Persepatuan	20%	Pelaksanaan workshop dan penilaian INDI IKM Persepatuan	146,67%	Pelaksanaan workshop dan penilaian INDI IKM Persepatuan	146,67%	Pelaksanaan workshop dan penilaian INDI IKM Persepatuan
SK.3	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	7 IKM	25%	Pelaksanaan Pendampingan dan Pembinaan Kemitraan IKM	57,14%	Pelaksanaan Pendampingan dan Pembinaan Kemitraan IKM	71,42%	Pelaksanaan Pendampingan dan Pembinaan Kemitraan IKM	100,00%	Pelaksanaan Pendampingan dan Pembinaan Kemitraan IKM
		Tumbuhnya IKM Startup berbasis teknologi	4 IKM	15%	Pelaksanaan pendampingan tenan inkubator bisnis teknologi	100%	Pelaksanaan pendampingan tenan inkubator bisnis teknologi	100%	Pelaksanaan pendampingan tenan inkubator bisnis teknologi	100%	Pelaksanaan pendampingan tenan inkubator bisnis teknologi
SK.4	Meningkatnya Kemampuan Industri barang dan jasa dalam negeri	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	30 Produk	100%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	179,72%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	152,8%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	152,80%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK
		Produk IKM yang tersertifikas TKDN	30 IKM	50%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	270%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	303,33%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	303,33%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK
SK.5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	30 IKM	25%	Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi IKM	380%	Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi IKM	430%	Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi IKM	450%	Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi IKM
SK.6	Pendampingan dan Pengembangan produk	Pengembangan produk yang dimanfaatkan oleh IKM	10 Prototype	20%	Pembuatan dan penyerahan prototype	30%	Pembuatan dan penyerahan prototype	90,00%	Pembuatan dan penyerahan prototype	120%	Pembuatan dan penyerahan prototype

SK7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Litbang, Lembaga Pendidikan, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi, dan Lainnya	Jumlah kerjasama teknis yang baru maupun yang tindak lanjut	13 Kerjasama	25%	Jumlah kerjasama teknis	46,15%	Jumlah kerjasama teknis	76,92%	Jumlah kerjasama teknis	138,00%	Jumlah kerjasama teknis
SK.8	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	78 Persen	0%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	0%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	0%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	91,3%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi
SK.9	Terwujudnya ASN Profesional & Berkepribadian	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN BPIPI	51	0%	Pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	100%	Pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	100%	pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	100%	pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN
SK.10	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai INDI 4.0 BPIPI	1,7	0%	Persiapan pelaksanaan penilaian	10%	Persiapan pelaksanaan pen	95,26%	Pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI	95,26%	Pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI
SK.11	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Tingkat penyerapan anggaran	Min 95,9%	15%	Penyerapan anggaran	50,38%	Penyerapan anggaran	75,78%	Penyerapan anggaran	75,78%	Penyerapan anggaran
		Nilai indeks kepuasan masyarakat (IKM)	Min 3,65	100%	Pengukuran nilai indeks kepuasan masyarakat	100%	Pengukuran nilai indeks kepuasan masyarakat	100%	Pengukuran nilai indeks kepuasan masyarakat	100%	Pengukuran nilai indeks kepuasan masyarakat
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	52%	100%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN	100%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN	100%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN	100%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN
SK.12	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Min. 80	0%	Penilaian SAKIP	98,5%	Penilaian SAKIP	98,5%	Penilaian SAKIP	98,50%	Penilaian SAKIP

Tabel 9 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPIPI

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Dalam mencapai visi dan misinya, Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia dalam penjabaran kegiatan mengacu pada Renstra Kementerian Perindustrian dan Sekretaris Direktorat Jendral IKM yang kemudian diwujudkan dalam perjanjian kinerja BPIPI tahun 2023 dan Indikator Kinerja Utama (IKU). Sasaran strategis dan indikator kinerja pada IKU dan perjanjian kinerja organisasi sebagai langaorganisasi sebagai tujuan dalam mewujudkan tujuan organisasi.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2020- 2024	Satuan	Persentase Target Renstra (2023)	Capaian Per tahun								Persentase			
						Tahun 2020		Tahun2021		Tahun2022		Tahun2023		Target Antara	Capaian antara	Persentase Capaian	
						Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi				
1	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah	Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	5,00%	Persen	4,00%	0,7%	12,0%	2,00%	3,14%	3,00%	3,97%	4%	5%	4%	6,1%	121,95%	
		Meningkatnya nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI	6,00%	Persen	5,00%	0,7%	16,0%	3,00%	4,41%	4,00%	4,25%	5%	10%	5%	8,8%	146,00%	
		Kontribusi Proporsi nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	6,00%	Persen	3,00%	-	-	-	-	2,00%	3,06%	-	-	3%	3,1%	51,00%	
		IKM kulit , barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	176	IKM	45	30	30	35	35	40	47	45	46	150	158	89,77%	
2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit	Nilai Indi IKM alas kaki/produk kulit	1,3	Point	1,24	1	1,15	1,2	1,22	1,22	1,31	1,30	1,31	1,24	1,25	95,96%	
		Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknologi	25	IKM	6	3	3	4	4	5	5	4	4	18	16	64,00%	
		Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	35	IKM	-	-	-	-	-	-	-	30	44	30	44	125,71%	
3	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	77%	Persen	75%	-	-	77,00%	91,67%	73%	85,00%	75%	92%	75,00%	89,0%	115,65%	
4	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Nilai Capaian Produk dalam negeri BPIPI	53%	Persen	52%	-	-	50,00%	51,28%	51%	94,64%	52%	99,97%	52,00%	82,0%	154,65%	
		Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	30%	Persen	-	-	-	-	-	-	-	25%	38%	25%	38%	126,67%	
		Produk IKM yang tersertifikas TKDN	35	Produk	-	-	-	-	-	-	-	30	91	30	91	260,00%	
5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat Kompetensi	1125	IKM	30	500	2391	550	605	20	333	30	130	1100	3459	307,47%	
		IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	21	IKM	7	-	-	-	-	5	5	7	7	12	12	57,14%	
6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM	45	IKM	10	7	7	8	8	9	9	10	12	34	36	80,00%	
7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah kerjasama teknis baru maupun yang ditindaklanjuti	14	KS	13	10	10	11	11	12	12	13	18	13	18	128,57%	
8	Tenwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	53	Indeks	52,00	0,00	0,00	71,00	90,00	51,00	51,00	52,00	76,90	52,00	54,48	102,78%	
9	Tewujudnya sistem informasi indutri yang berkualitas	Nilai INDI 4.0 BPIPI	2,1	Indeks	1,90	-	-	-	-	1,70	2,40	1,90	1,81	1,90	2,11	100,24%	
10	Tenwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	96,65%	Persen	9,61%	97%	98,24%	95,50%	99,24%	95,9%	99,93%	96,10%	99,97%	96,10%	99,3%	102,79%	
		Nilai IKM BPIPI	3,65	Indeks	3,7	3,30	3,58	3,60	3,82	3,65	3,84	3,70	3,87	3,70	3,78	103,49%	
		Nilai Kearsipan BPIPI	80	Indeks	-	80	85	-	-	-	-	-	-	-	80,00	85,00	106,25%
		Nilai Maturitas SPIIP	3,65	Indeks	-	3,3	3,82	-	-	-	-	-	-	-	3,30	3,82	104,66%
11	Tersusnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	80,5	Nilai	80	77	78,21	78	80,25	79	78	80	78,80	81,00	78,82	97,91%	

Tabel 10 Capaian Rencana Strategis BPIPI

Capaian kinerja renstra hingga tahun 2023 pada periode renstra 2020 – 2024 persentase capaian rata – rata adalah 75% kecuali untuk indikator Kontribusi proporsi nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional sebesar 51%, Tumbuhnya IKM Startup berbasis Teknologi sebesar 64%, IKM persepatuan yang melakukan kemitraan sebesar 57,4%. Maka indikator kinerja yang belum memenuhi sampai dengan target antara adalah sebagai berikut:

1. Nilai INDI 4.0 BPIPI yang masih tercapai sebesar 1,81 poin dimana target yang harus dicapai adalah 1,9.
2. Nilai SAKIP, dimana pada target antara tercapai sebesar 97,1%

Renstra KMA		Renstra BPPF		Perjanjian Kinerja BPPF			
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Target	
1	2	3	4	5	6	7	8
Meningkatnya daya saing dan kemandirian IndustriAneka	Mulai Investasi sektor IndustriAneka	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPPF Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPPF Proporsi nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional IKM alas kaki yang mendapatkan izin usaha	Penguatan Kewirausahaan dan IndustriKecildan Menengah	Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPPF Meningkatnya nilai penjualan yang dibina oleh BPPF Kontribusi proporsi nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional IKM kulit, barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan izin usaha	4	Persen
Penguatan implementasiMakng Indonesia 4.0 di sektor IndustriKecil, menengah dan aneka	Mengutamakan kemitraan sektor IndustriKecil, Menengah dan Aneka Tumbuhnya IKM start up berbasis teknologi	Penguatan implementasiMakng Inonesia 4.0	Nilai INDI yang dibina BPPF Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi	Penguatan implementasi Makng Indonesia 4.0 di sektor IndustriAlas kakidandan produk kulit	Nilai INDI alas kaki/produk kulit Tumbuhnya IKM start up berbasis teknologi Kemitraan sektor IndustriKecil, menengah dan aneka penerapan Makng Indonesia 4.0	13	Point Kulit
Tersedianya kebijakan dan layanan pendukung pembenahan IKM	Efektifitas regulasiDjkn KMA	Tersedianya regulasi pem bangunan Industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPPF	Tersedianya regulasi pem bangunan Industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPPF	75	Persen
Meningkatnya kemitraan pem bangunan IndustriKecil, menengah dan aneka dalam negeri	Persentase nilai capaian penguasaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di jn KMA	Meningkatnya kemitraan Industri barang dan jasa dalam negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPPF	Meningkatnya kemitraan Industri barang dan jasa Dalam Negeri	Nilai Capaian Produk dalam negeri BPPF Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Renata Tertinggi Produk IKM yang termerkasi TKDN	52	Persen
Penguatan Kewirausahaan dan IndustriKecildan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan Industri besar, sedang dan sektor ekonomi lainnya	Meningkatkan kemitraan Pemaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	Meningkatkan kemitraan Pemaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikasi kompetensi yang melakukan kemitraan	30	IKM
Penguatan Kewirausahaan dan IndustriKecildan Menengah (IKM)	wirausaha IndustriKecil yang tumbuh	Pendamangan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Pendamangan dan Pengembangan Produk	Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM	10	Produk
Meningkatnya kerjasama dengan Lem baga Pendidikan, Lem baga Lihbang, Lem baga Pem bayaan, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesional dan lainnya serta penguatan kemitraan binaan	Jumlah kerjasama yang dilakukan maupun yang diindik lanjut	Meningkatnya kerjasama dengan Lem baga Lihbang, Lem baga Pendidikan, asosiasi Industri, Asosiasi Profesional lainnya	Jumlah Kerjasama a Teknis baru maupun yang tidak lanjut	Meningkatnya Kerjasama dengan Lem baga Pendidikan, Lem baga Lihbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesional lainnya	Jumlah kerjasama a teknis baru maupun yang tidak lanjut	13	KS
Tewujudnya Indeks Jendral IndustriKecil, Menengah, dan Aneka yang profesional dan berkeprbadan	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Kem peren	Tewujudnya ASN profesionalis Berkeprbadan	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN BPPF	Tewujudnya ASN profesionalis Berkeprbadan	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN BPPF	52	Indeks
Tersusunnya perencanaan program, pengalangan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel		Tewujudnya sistem informasi Industri yang berkualitas	Nilai INDI 4.0 BPPF	Tewujudnya sistem informasi Industri yang berkualitas	Nilai INDI 4.0 BPPF	10	Indeks

Tabel 11 Alur Indikator kinerja BPIPI tahun 2023

Alur kinerja sasaran strategis dan indikator kinerja BPIPI merupakan turunan dari Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah. Dimana

kinerja BPIPI berdampak pada kinerja Ditjen IKMA yang telah ditetapkan.

Evaluasi kinerja BPIPI dievaluasi melalui rencana aksi yang dipantau setiap tiga bulan sekali. Rencana aksi perjanjian kinerja disusun sebagai pedoman pelaksanaan dalam mencapai target kinerja. Dalam pelaksanaannya, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi capaian tersebut melalui Laporan Triwulan, e-monitoring, dan aplikasi ALKI. Adapun realisasi fisik per triwulan dari rencana aksi yang dimaksud adalah:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)											
				Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
				Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan
SK.1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	4%	25%	25,0%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	40%	40%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	40%	40%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	100%	132%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki
		Meningkatnya nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	5%	25%	25,0%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	40%	40%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	40%	40%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	100%	207,6%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki
		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	45 IKM	25%	24,4%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	50%	68,89%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	75%	97,7%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	100%	102,22%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki
SK.2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai INDI IKM persepatuan	Min 1,3	15%	15,0%	Pelaksanaan pendampingan Penilaian INDI 4.0 IKM persepatuan	20%	20%	Pelaksanaan pendampingan Penilaian INDI 4.0 IKM persepatuan	50%	50%	Pelaksanaan pendampingan Penilaian INDI 4.0 IKM persepatuan	100%	100,77%	Pelaksanaan pendampingan Penilaian INDI 4.0 IKM persepatuan
		Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	30 IKM	15%	15,0%	Pelaksanaan workshop dan penilaian INDI IKM Persepatuan	20%	20%	Pelaksanaan workshop dan penilaian INDI IKM Persepatuan	100%	146,67%	Pelaksanaan workshop dan penilaian INDI IKM Persepatuan	100%	146,67%	Pelaksanaan workshop dan penilaian INDI IKM Persepatuan
SK.3	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	7 IKM	25%	42,86%	Pelaksanaan Pendampingan dan Pembinaan Kemitraan IKM	43%	57,14%	Pelaksanaan Pendampingan dan Pembinaan Kemitraan IKM	70%	71,42%	Pelaksanaan Pendampingan dan Pembinaan Kemitraan IKM	100%	100,00%	Pelaksanaan Pendampingan dan Pembinaan Kemitraan IKM
		Tumbuhnya IKM Startup berbasis teknologi	4 IKM	15%	15,0%	Pelaksanaan pendampingan tenan inkubator bisnis teknologi	100%	100%	Pelaksanaan pendampingan tenan inkubator bisnis teknologi	100%	100%	Pelaksanaan pendampingan tenan inkubator bisnis teknologi	100%	100%	Pelaksanaan pendampingan tenan inkubator bisnis teknologi
SK.4	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	30 Produk	100%	152,8%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	100%	179,72%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	100%	152,8%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	100%	152,80%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK
		Produk IKM yang tersertifikas TKDN	30 IKM	50%	133,0%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	100%	270%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	100%	303,33%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	100%	303,33%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK
SK.5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	30 IKM	25%	50,0%	Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi IKM	50%	380%	Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi IKM	100%	430%	Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi IKM	100%	450%	Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi IKM
SK.6	Pendampingan dan Pengembangan produk	Pengembangan produk yang dimanfaatkan oleh IKM	10 Prototype	20%	10,0%	Pembuatan dan penyerahan prototype	50%	30%	Pembuatan dan penyerahan prototype	75%	90,00%	Pembuatan dan penyerahan prototype	100%	120%	Pembuatan dan penyerahan prototype
SK7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Libang, Lembaga Pendidikan, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi, dan Lainnya	Jumlah kerjasama teknis yang baru maupun yang tindak lanjut	13 Kerjasama	25%	7,6%	Jumlah kerjasama teknis	45%	46,15%	Jumlah kerjasama teknis	75%	76,92%	Jumlah kerjasama teknis	100%	138,00%	Jumlah kerjasama teknis
SK.8	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	78 Persen	0%	0,0%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	0%	0%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	0%	0%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	100%	91,3%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi
SK.9	Terwujudnya ASN Profesional & Berkepribadian	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN BPIPI	51	0%	0,0%	Pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	100%	100%	Pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	100%	100%	pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	100%	100%	pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN
SK.10	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai INDI 4.0 BPIPI	1,7	0%	100,0%	Persiapan pelaksanaan penilaian	10%	10%	Persiapan pelaksanaan penilaian	100%	95,26%	Pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI	100%	95,26%	Pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI
SK.11	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Tingkat penyerapan anggaran	Min 95,9%	15%	19,1%	Penyerapan anggaran	50%	50,38%	Penyerapan anggaran	75%	75,78%	Penyerapan anggaran	100%	75,78%	Penyerapan anggaran
		Nilai indeks kepuasan masyarakat (IKM)	Min 3,65	100%	100,0%	Pengukuran nilai indeks kepuasan masyarakat	100%	100%	Pengukuran nilai indeks kepuasan masyarakat	100%	100%	Pengukuran nilai indeks kepuasan masyarakat	100%	100%	Pengukuran nilai indeks kepuasan masyarakat
SK.12	Terusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	52%	100%	100,0%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN	52%	100%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN	100%	100%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN	100%	100%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN
		Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Min. 80	0%	0,0%	Penilaian SAKIP	100%	98,5%	Penilaian SAKIP	100%	98,5%	Penilaian SAKIP	100%	98,50%	Penilaian SAKIP

Tabel 12 Capaian Rencana aksi Perjanjian Kinerja 2023

Pada pencapaian rencana aksi ada beberapa target antara yang tidak tercapai pada setiap triwulan.

Sasaran strategis dan indikator kinerja yang belum tercapai diantaranya adalah :

1. Pada sasaran strategis meningkatnya daya saing dan kemandirian industri alas kaki dan produk kulit dengan indikator IKM yang mendapatkan ijin usaha pada triwulan 1 tidak tercapai target antaranya, dikarenakan karena beberapa peserta pendampingan belum melaksanakan pendaftaran ijin usahanya. Untuk meningkatkan jumlah memperoleh data perihal ijin usaha yang lebih akurat, tim BPIPI akan segera melakukan penjadwalan pendampingan pada awal triwulan II, salah satunya adalah pendampingan penerapan Tingkat Komponen Dalam Negeri Industri Kecil pada tanggal 4 s.d. 6 April 2023.
2. Pada sasaran strategis Pendampingan dan Pengembangan produk dengan indikator Pengembangan produk yang dimanfaatkan oleh IKM pada triwulan 1 dan 2 tidak tercapai target. Untuk meningkatkan kembali pembuatan desain prototype untuk IKM maka Tim pengembangan prototype akan mengintensifkan komunikasi dengan IKM alas kaki untuk menawarkan bantuan pembuatan desain prototype alas kaki sesuai dengan kondisi pasar saat ini.
3. Pada sasaran strategis Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Litbang, Lembaga Pendidikan, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi, dan Lainnya dengan indikator Jumlah kerjasama teknis yang baru maupun yang tindak lanjut pada triwulan 1 tidak tercapai target. Sehingga akan dilakukan komunikasi dengan beberapa mitra BPIPI yang sudah mempunyai komitmen untuk melakukan kerjasama. Mitra BPIPI yang telah berkomunikasi dan telah mencapai kesepakatan untuk melakukan kerjasama antara lain adalah PT Angkasa Pura dan STT Telkom Bandung. Penandatanganan MoU Kerjasama akan dijadwalkan pada awal Triwulan II.

4. Pada sasaran strategis Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas dengan indikator Nilai INDI 4.0 BPIPI pada triwulan 3 dan 4 tidak tercapai target. Hal ini dikarenakan dari hasil pengukuran nilai INDI 4.0 BPIPI sesuai surat Plt. Kepala Pusat Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Industri dan Kebijakan Jasa Industri Badan Standarisasi dan Kebijakan Industri Nomor B.288/BSKJI.4/IND/IV/2022 tanggal 11 April 2023 tentang Hasil Verifikasi Asesmen INDI 4.0 BPIPI adalah sebesar 1,81. Untuk meningkatkan nilai INDI, BPIPI merencanakan penyusunan *road map* peningkatan kompetensi pegawai, penyusunan data pelanggan untuk optimasilsasi layanan, penyusunan rencana kemanana *cyber*, dan penyempurnaan sistem layanan terintegrasi.
5. Pada sasaran strategis Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel dengan indikator Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada triwulan 2, 3 dan 4 tidak tercapai target. Dengan target nilai 80, BPIPI memperoleh nilai sebesar 78,80

Adapun hasil capaian kinerja yang dilaksanakan dari masing – masing sasaran strategis adalah sebagaiberikut:

- i) Analisis Pencapaian Kinerja Sesuai dengan Perkin (Perjanjian Kinerja).

(1) Perspektif Pemangku Kepentingan/ Stakeholder (S)

(a) PenguatanKewirausahaan dan industri kecil dan Menengah

(i) Meningkatnya nilai produksi IKM yang di bina oleh BPIPI

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun2023		
			Target Antara	Realisasi	Persentase
1	Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	4%	5%	132%

Pada tahun 2023 target antara dari indikator ini sebesar 4% dengan pencapaian sebesar 132%. Pengukuran peningkatan nilai produksi IKM diperoleh dengan melakukan perbandingan antara nilai produksi sebelum mengikuti pendampingan dan pembinaan. Pengukuran tersebut dilakukan secara sampling kepada IKM alas kaki nasional yang telah menerima layanan program pendampingan IKM pada kurun waktu semester II di Tahun Anggaran 2023. Pengumpulan data Nilai Produksi dan Nilai Penjualan IKM tersebut dilakukan sebanyak 2 (dua) tahap, yaitu :

Tahap 1 :Pendataan sebelum IKM menerima layanan program pendampingan IKM (menggambarkan kondisi usaha IKM pada periode tahun 2021).

Tahap 2 : Pendataan di akhir Semester I dan Semester II tahun 2023 (menggambarkan kondisi usaha IKM pada periode tahun 2023).

Hasil dari pengukuran peningkatan Nilai Produksi adalah sebesar 5 %. Program pembinaan yang telah dilaksanakan BPIPI kepada IKM alas kaki nasional antara lain Bimbingan Teknis persepatuan yang berbasis SKKNI Alas Kaki, Program pengembangan produk alas kaki dan produk kulit, Inkubator bisnis teknologi alas kaki bagi calon wirausaha baru dan IKM existing untuk scale up dalam usahanya, serta

pendampingan IKM (mentoring-coaching) dalam bentuk konsultasi baik online maupun offline untuk melakukan monitor perkembangan usaha maupun menawarkan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha industri alas kaki. Kegiatan pendampingan berupa Pendampingan IKM yang telah dilakukan sampai dengan 31 Desember 2023, antara lain adalah :

1. Pendampingan IKM Mekanik Mesin Jahit (Inwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari s.d. 10 Maret 2023 di Sidoarjo, Jawa Timur.
2. Pendampingan IKM Pembuatan Produk Kulit (Inwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari s.d. 10 Maret 2023 di Sidoarjo, Jawa Timur.
3. Pendampingan IKM Desain dan Pola Alas Kaki (Outwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei s.d. 01 Juni 2023, di Tangerang, Banten.
4. Pendampingan IKM Desain dan Pola Alas Kaki (Outwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 05 Juni s.d. 15 Juni 2023, di Yogyakarta, DIY.
5. Pendampingan IKM Assembling Alas Kaki (Inwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 05 Juni s.d. 16 Juni 2023 di Sidoarjo, Jawa Timur.
6. Pendampingan IKM Desain dan Pola Alas Kaki (Inwall) dengan 15 orang peserta yang

dilaksanakan pada tanggal 05 Juni s.d. 16 Juni 2023 di Sidoarjo, Jawa Timur.

7. Pendampingan IKM Desain dan Pola Alas Kaki (Inwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 03 Juli s.d. 14 Juli 2023 di Sidoarjo, Jawa Timur.
 8. Pendampingan IKM Jahit Upper Alas Kaki (Inwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 03 Juli s.d. 14 Juli 2023 di Sidoarjo, Jawa Timur.
 9. Pendampingan IKM Desain dan Pola Alas Kaki (Outwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 03 Juli s.d. 13 Juli 2023, di Makasar, Sulawesi Selatan.
 10. Pendampingan IKM Desain dan Pola Alas Kaki (Daring) dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli s.d. 4 Agustus 2023.
 11. Pendampingan IKM Pembuatan Produk Kulit (Daring) dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli s.d. 4 Agustus 2023.
- (ii) Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun2023		
			Target Antara	Realisasi	Persentase
2	Meningkatnya nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI	Persen	5%	10%	208%

Indikator meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI erat kaitannya dengan indikator sebelumnya, yaitu meningkatnya nilai produksi. Secara

berurutan pemberian pendampingan dan pembinaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan IKM kemudian dapat meningkatkan nilai produksi yang akhirnya mampu meningkatkan nilai penjualan. Pengukuran meningkatnya nilai penjualan dilakukan dengan membandingkan jumlah penjualan sebelum dan sesudah IKM mengikuti pendampingan dan pembinaan. Pengukuran nilai penjualan IKM dilakukan setiap 6 (enam) bulan, telah dilakukan pengukuran pertama pada bulan Juni 2023 dan pengukuran kedua dijadwalkan pada bulan Desember 2023. Berdasarkan hasil pengukuran pada Bulan Desember Tahun 2023 meningkatnya nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI diperoleh nilai sebesar 10%.

(iii) IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun2023		
			Target Antara	Realisasi	Persentase
4	IKM kulit , barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM	45	46	102%

Pada TA 2023 target antara dari indikator ini sebesar 45 dengan pencapaian sebesar 102%. Indikator ini bertujuan untuk mengukur jumlah wirausaha baru yang muncul dari layanan persepatuan yang diberikan oleh BPIPI khususnya layanan bimbingan teknis. Jumlah wirausaha baru yang tumbuh dapat diketahui dari jumlah ijin usaha yang didapatkan oleh IKM. Sampai 31 Desember 2023, jumlah IKM yang mendapatkan ijin usaha berjumlah 46 IKM.

(2) Perspektif Customer

(a) Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

(i) Nilai IndI yang dibina oleh BPIPI

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun2023		
			Target Antara	Realisasi	Persentase
5	Nilai IndI IKM alas kaki/produk kulit	Point	1,30	1,31	101%

Pada Triwulan IV 2023, Capaian kinerja sebesar 101% berasal dari perhitungan Nilai INDI IKM alas kaki yang telah mengikuti workshop implementasi INDI 4.0 IKM yang dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023 di Sidoarjo dengan nilai INDI sebesar 1,48 dan 22 November 2023 di Bandung dengan nilai INDI sebesar 1,29. Sehingga rata-rata seluruh dari 3 kota (Mojokerto, Sidoarjo, Bandung) sebesar 1,31. Nilai INDI 4.0 merupakan sebuah indeks acuan yang digunakan oleh industri dan pemerintah untuk mengukur tingkat kesiapan industri menuju industri 4.0 dalam INDI 4.0 ada lima pilar yang diukur, yaitu :

1. manajemen dan organisasi,
2. orang dan budaya,
3. produk dan layanan,
4. teknologi, dan
5. operasi pabrik.

Hasil pengukuran INDI 4.0 dapat digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi tantangan menentukan strategi dan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan pemerintah untuk mendorong industri bertransformasi menuju industri 4.0.

(ii) Tumbuhnya IKM Start Up berbasis teknologi

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun2023		
			Target Antara	Realisasi	Persentase
6	Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknologi	IKM	4	4	100%

Pada Triwulan IV TA 2023 target antara dari indikator ini sebesar 100% dengan pencapaian sebesar 100%. Kegiatan ini merupakan proses penumbuhan usaha melalui inkubator bisnis dimulai dengan sosialisasi, seleksi, dan pendampingan. Tahapan kegiatan yang telah selesai dilaksanakan adalah kegiatan sosialisasi untuk menjangkau minat para calon tenan Inkubator; seleksi calon tenan untuk menyaring tenan yang memenuhi kriteria; dan Pendampingan awal secara online dengan materi antara lain seperti Strategi bisnis, validasi produk dan pasar, supply chain, banding dan sejenisnya.

Berikut ini daftar tenan yang lolos seleksi dan telah ditetapkan mendapat pendampingan, yaitu :

1. Kupu Sutera - Pasuruan Jawa Timur.
2. Frogo Sandal - Magelang, Jawa Tengah.
3. Eco Paliko - Padang, Sumatera Barat.
4. Bengok Craft - Semarang, Jawa Tengah

(b) Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri

(i) Persentase nilai Capaian pengguna produk dalam negeri pada pengadaan barang dan jasa BPIPI

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun2023		
		Target Antara	Realisasi	Persentase
Nilai Capaian Produk dalam negeri BPIPI	Persen	52%	99,97%	192%

Berdasarkan realisasi anggaran Tahun 2023, persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri minimal 99,97% dalam pengadaan barang dan jasa dapat terpenuhi. Dengan adanya indikator ini, diharapkan dapat memberdayakan industri dalam negeri, memperkuat struktur industri dalam negeri serta

mengoptimalkan produk dalam negeri pada pengadaan barang/jasa pemerintah.

(c) Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif

(i) Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun2023		
		Target Antara	Realisasi	Persentase
Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Persen	75%	92%	123%

Tahun 2023, indikator ini memiliki capaian kinerja sebesar 123% dengan target antara sebesar 75%. Capaian kinerja sebesar 92% diperoleh karena evaluasi regulasi yang di terapkan di lingkungan BPIPI, dari 25 regulasi yang telah diterapkan terdapat 23 regulasi yang efektif dalam pelaksanaannya dan 2 regulasi yang belum efektif sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas regulasi sebesar 92% dan lebih tinggi dari target sebesar 75%.

(d) Meningkatnya kemampuan Pelaku Industri Persepatuan

(i) IKM Persepatuan yang mendapatkan sertifikat kompetensi

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun2023		
		Target Antara	Realisasi	Persentase
Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat Kompetensi	IKM	30	130	433%

Dengan capaian target antara sebesar 30 capaian target kegiatan ini sebesar 433%. Indikator tersebut dicapai dengan pelaksanaan uji kompetensi dengan jumlah peserta yang kompeten sebanyak 130 orang. Berikut ini merupakan uji kompetensi yang telah di laksanakan oleh BPIPI, yaitu :

Uji Kompetensi dalam rangka Pendampingan Teknis yang dilesenggarakan oleh BPIPI bagi IKM Alas Kaki, dengan rincian sebagi berikut :

- a. Uji Kompetensi Skema Perawatan Mesin Jahit yang dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2023 di BPIPI Sidoarjo dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang, total kompeten 15 orang dan belum kompeten 0 orang.
- b. Uji Kompetensi Skema Menjahit Alas Kaki yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2023 di BLK Kuningan Jawa Barat dengan jumlah peserta sebanyak 24 orang, total kompeten 24 orang dan belum kompeten 0 orang.
- c. Uji Kompetensi Skema Pembuatan Desain dan Pola Master Alas Kaki secara Manual yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023 di BPIPI Sidoarjo dengan jumlah peserta sebanyak 1 orang, total kompeten 1 orang dan belum kompeten 0 orang.
- d. Uji Kompetensi Skema Pembuatan Desain dan Pola Master Alas Kaki secara Manual yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2023 di Provinsi Banten, Jawa Barat dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang, total kompeten 15 orang dan belum kompeten 0 orang.
- e. Uji Kompetensi Skema Pembuatan Desain dan Pola Master Alas Kaki secara Manual yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2023 di BPIPI Sidoarjo dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang, total kompeten 14 orang dan belum kompeten 1 orang.
- f. Uji Kompetensi Skema Pelaksanaan Assembling Alas Kaki yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2023 di BPIPI Sidoarjo dengan

jumlah peserta sebanyak 15 orang, total kompeten 15 orang dan belum kompeten 0 orang.

- g. Uji Kompetensi Skema Pembuatan Desain dan Pola Master Alas Kaki secara Manual yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2023 di Provinsi D.I. Yogyakarta dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang, total kompeten 15 orang dan belum kompeten 0 orang.
- h. Uji Kompetensi Skema Pembuatan Desain dan Pola Master Alas Kaki secara Manual yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2023 di BPIPI Sidoarjo dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang, total kompeten 15 orang dan belum kompeten 0 orang.
- i. Uji Kompetensi Skema Pembuatan Upper Alas Kaki yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2023 di BPIPI Sidoarjo dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang, total kompeten 15 orang dan belum kompeten 0 orang
- j. Uji Kompetensi Skema Pelaksanaan Assembling Alas Kaki yang dilaksanakan pada tanggal 23 November 2023 di BPIPI Sidoarjo dengan jumlah peserta sebanyak 6 orang, total kompeten 6 orang dan belum kompeten 0

(ii) IKM Persepatuan yang melakukan Kemitraan

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun2023		
		Target Antara	Realisasi	Persentase
IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	IKM	7	7	100%

Pada Tahun 2023, indikator ini memiliki realisasi sebesar 7 IKM dengan target antara sebesar 7 IKM. Capaian kinerja sebesar 100% diperoleh karena terdapat 7 kemitraan yang dilaksanakan oleh IKM dari hasil pendampingan yang dilakukan oleh BPIPI. Kemitraan merupakan kerjasama yang dilakukan antara pelaku industri satu dengan pelaku industri lainnya dimana dalam menghasilkan nilai tambah pada produknya. Berikut ini kemitraan Industri Alas Kaki dalam Pendampingan BPIPI, antara lain :

1. IKM Pijak Bumi - Balai Penelitian Teknologi Karet Bogor (Pijak Bumi melakukan penelitian terkait outsole yang digunakan pada produknya)
2. IKM Pijak Bumi - PT Pulau Intan Lestari (PT. Pulau Intan Lestari menyediakan bahan pembuatan upper sepatu produk Pijak Bumi).
3. IKM Raisen Gear - PT Venamon (PT. Venamon mengerjakan pembuatan produk dari IKM Raisen Gear).
4. IKM Kupu Sutera – SLB Malang (Pemberdayaan Produksi di SLB Malang)
5. PT Dwi Jaya Ivan (Produsen Sepatu Kanky) - Dato Lawre (Lawre Bespoke) (PT. Dwi Jaya Ivan sebagai produsen Sepatu Kanky dan Dato Lawre sebagai pemilik merek Lawre Bespoke melakukan kolaborasi pembuatan produk baru.)
6. IKM Kupu Sutera dengan Fortuna Shoes Bandung dimana Fortuna Shoes membuat sepatu dengan bahan sutera produksi dari IKM Kupu Sutera.

7. CV. Adorable Project dengan PT. threeshop dimana PT.Threeshop mengerjakan sepatu pesanan dari CV. Adorable Project

(e) Pendampingan dan pengembangan produk

(i) Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun2023		
		Target Antara	Realisasi	Persentase
Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM	IKM	10	12	120%

Sampai akhir Triwulan IV 2023, indikator ini memiliki capaian kinerja sebesar 120% dengan target antara sebesar 100%. Desain prototype alas kaki yang telah digunakan oleh IKM sebanyak 12 prototype/produk dengan rincian sebagai berikut :

No	Nama IKM	Keterangan	Produksi	Gambar
1	IKM Bogor (Kelompok penyandang disabilitas)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat pola master dan pecah pola - Grading upper sneakers 	10 pasang	
2		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat pola master dan pecah pola - Grading upper sneakers 	12 pasang	
3	IKM koyoko	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat master acuan - Membuat pola master dan pecah polah - Grading upper sneakers 	12 pasang	
4		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat master acuan - Membuat pola master dan pecah polah - Grading upper sneakers 	8 pasang	

5		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat master acuan - Membuat pola master dan pecah polah - Grading upper sneakers 	30 pasang	
6	CV Kupu Sutra	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat master acuan - Membuat pola master dan pecah polah - Grading upper sneakers 	5 Pasang	
7		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat master acuan - Membuat pola master dan pecah polah - Grading upper sneakers 	5 Pasang	
8		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat master acuan - Membuat pola master dan pecah polah - Grading upper sneakers 	5 Pasang	
9		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat master acuan - Membuat pola master dan pecah polah - Grading upper sneakers 	5 Pasang	
10		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat master acuan - Membuat pola master dan pecah polah - Grading upper sneakers 	7 Pasang	

11		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat master acuan - Membuat pola master dan pecah polah - Grading upper sneakers - 	5 Pasang	
12		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat master acuan - Membuat pola master dan pecah polah - Grading upper sneakers 	5 Pa sa ng	

(3) Perspektif Proses Internal

(a) Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi profesi dan lainnya

(i) Jumlah kerjasama teknis baru atau yang ditindaklanjuti

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun2023		
		Target Antara	Realisasi	Persentase
Jumlah kerjasama teknis baru maupun yang ditindaklanjuti	KS	13	18	138%

Pada tahun 2023 jumlah kerjasama teknis yang dilaksanakan BPIPI sebanyak 18 perjanjian dari target 13 perjanjian teknis. Perjanjian teknis tersebut antara lain adalah:

- 1) MOU BPIPI dengan Fakultas Industri Kreatif Universitas Surabaya tentang Kerjasama Desain Produk dan Fashion.
- 2) MOU BPIPI dengan Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pengajaran, Kolaborasi Program, dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- 3) MOU BPIPI dengan PT. Angkasa Pura I tentang Kerjasama Peningkatan Kompetensi Sumberdaya Manusia Industri.

- 4) MOU BPIPI dengan CV. Kupu Sutera Pasuruan tentang Inkubator Bisnis Teknologi
- 5) MOU BPIPI dengan Bengok Craft tentang Inkubator Bisnis Teknologi
- 6) MOU BPIPI dengan Frogo Sandal tentang Inkubator Bisnis Teknologi.
- 7) Nota Kesepahaman BPIPI dengan Universitas Kristen Petra Tentang Kampus Terapan
- 8) MOU BPIPI dengan Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) tentang Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi
- 9) IA BPIPI Dengan Prodi Desain Produk Fakultas Arsitektur dan Desain UKDW Tentang Penyelenggaraan Despro Crafting Day : Shoemaking With BPIPI
- 10) MOU BPIPI dengan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara Tentang Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi
- 11) MOA BPIPI dengan Fakultas Sains dan Teknologi Tentang Penyelenggaraan Workshop Teknologi Produksi Alas Kaki Produk Kulit
- 12) MOU BPIPI dengan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Tentang Tri Dharma Perguruan Tinggi, Peningkatan Kualitas SDM, Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Kewirausahaan
- 13) MOA BPIPI dengan Prodi S1 Pendidikan Seni Rupa Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka
- 14) MOA BPIPI dengan Prodi S1 Pendidikan Khusus Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka
- 15) PKS Diskoperindag Serang Tentang Pendidikan dan Pelatihan Bagi Pelaku Usaha Pengerajin Sepatu

- 16) MOU Pemerintah Daerah Kabupaten Serang Tentang Pendidikan dan Pelatihan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- 17) MOU BPIPI dengan Lapas Kelas IIB Singkawang Tentang Pengembangan Potensi Kewirausahaan, Diklat, dan Sosialisasi Pelaksanaan Program Pembinaan Kemandirian
- 18) MOA BPIPI dengan Prodi S1 Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

(5) Perspektif Learn and growth

(a) Terwujudnya ASN yang Profesionals dan berkepribadian

(i) Rata – rata indeks profesionalitas ASN BPIPI

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun2023		
		Target Antara	Realisasi	Persentase
Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Indeks	52,00	76,90	148%

Pada akhir Triwulan IV, rata-rata indeks profesionalitas ASN BPIPI memiliki capaian kinerja sebesar 100%. Berdasarkan Rekapitulasi IP ASN per tanggal 9 Septemer 2023 pada website Intranet kemenperin

(https://intranet.kemenperin.go.id/kinerja/ipasn_idx.php)

nilai IP ASN BPIPI sebesar 76,90. Indeks Profesionalitas ASN merupakan ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN yang berdasarkan kualifikasi pendidikan, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melakukan tugas jabatannya.

(b) Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas

(i) Nilai Indi 4.0 BPIPI

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun2023		
		Target Antara	Realisasi	Persentase
Nilai INDI 4.0 BPIPI	Indeks	1,90	1,81	95%

Sampai Akhir Triwulan IV, nilai INDI 4.0 BPIPI memiliki capaian kinerja sebesar 95,26%. Hal ini dikarenakan dari hasil pengukuran nilai INDI 4.0 BPIPI sesuai surat Plt. Kepala Pusat Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Industri dan Kebijakan Jasa Industri Badan Standarisasi dan Kebijakan Industri Nomor B.288/BSKJI.4/IND/IV/2022 tanggal 11 April 2023 tentang Hasil Verifikasi Asesmen INDI 4.0 BPIPI adalah sebesar 1,81.

Untuk meningkatkan nilai INDI, BPIPI merencanakan penyusunan *road map* peningkatan kompetensi pegawai, penyusunan data pelanggan untuk optimasilsasi layanan, penyusunan rencana kemanana cyber, dan penyempurnaan sistem layanan terintegrasi.

Nilai INDI 4.0 merupakan sebuah indeks acuan yang digunakan oleh industri dan pemerintah untuk mengukur tingkat kesiapan industri menuju industri 4.0. dalam INDI 4.0 ada lima pilar yang di ukur, yaitu: manajemen dan organisasi, orang dan budaya, produk dan layanan, teknologi, dan operasi pabrik. Hasil pengukuran INDI 4.0 dapat digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi tantangan menentukan strategi dan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan pemerintah untuk mendorong industri bertransformasi menuju industri 4.0.

(c) Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima

(i) Tingkat Penyerapan Anggaran

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun2023		
		Target Antara	Realisasi	Persentase
Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	96,10%	99,97%	104%

Capaian Kinerja dari indikator tingkat penyerapan anggaran mencapai 99,97% (persen) hingga akhir triwulan IV 2023. Tingkat pencapaian kinerja sebesar 99,97% (persentase) merupakan 104% (persentase) dari target indikator penyerapan anggaran sebesar 96,1% (persentase). 99,97% anggaran tercapai diperoleh dari *output* aplikasi *Online Monitoring SPAN* (<https://spanint.kemenkeu.go.id/spanint/latest/app/#>)

(ii) Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun2023		
		Target Antara	Realisasi	Persentase
Nilai IKM BPIPI	Indeks	3,70	3,87	105%

Sampai akhir Triwulan IV Tahun 2023, capain indikator kinerja tingkat kepuasan masyarakat sebesar 100%. Indeks tingkat kepuasan masyarakat diukur melalui pengisian kuisisioner oleh masyarakat yang telah menggunakan pelayanan BPIPI selama bulan Januari sampai dengan September 2023. Dari hasil pengisian kuisisioner yang telah diterima dan ditabulasikan diperoleh indeks kepuasan masyarakat sebesar 3.96 dari 93 responden. Dari hasil yang diperoleh dan dibandingkan dengan target minimal dan target realisasi antara diperoleh capaian kinerja sebesar 100%.

- (d) Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel
- (i) Nilai SAKIP BPIPI

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun2023		
		Target Antara	Realisasi	Persentase
Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	Nilai	80	78,80	99%

Sampai akhir Triwulan IV Tahun 2023, meningkatnya kualitas laporan pelaksanaan kegiatan dan anggaran dengan indikator kinerja nilai sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) dengan nilai minimal 80 memiliki capaian kinerja sebesar 98,5 (persen) karena evaluasi nilai SAKIP Tahun 2022 BPIPI telah selesai dilaksanakan dan BPIPI memperoleh nilai sebesar 78,80. SAKIP merupakan sebuah sistem yang terdiri dari perencanaan kinerja, pengelolaan kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi kinerja yang selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi rencana pembangunan dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan.

Realisasi Anggaran Tahun 2023

Pada Tahun Anggaran 2023, Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia memperoleh Pagu Anggaran dari APBN sebesar Rp. 14.160.889.000,- yang terdiri dari sumber anggaran rupiah murni (RM) sebesar Rp. 14.016.910.000,- dan sumber anggaran PNBPN sebesar Rp. 143.979.000,-.

Dengan rincian sebagai berikut:

1. Pagu Rupiah Murni sebesar Rp. 14.016.910.000,- realisasi

sebesar Rp. 14,012,518,942,- atau sebesar 99,97%

2. Pagu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 136.452.000,- Dan realisasi sebesar Rp. 143,829,843,- sebesar 99,90%

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU	REALISASI
Jumlah Keseluruhan		14.160.889.000	14.156.349.402
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	7.060.889.000	7.060.010.062
EC.6071	Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	7.060.889.000	7.060.010.062
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	7.060.889.000	7.060.010.062
QDI.029	Pengembangan IKM Persepatuan Melalui Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)	234.192.000	234.124.705
051	Pengembangan Kemitaraan dan Penguatan Industri 4.0	53.410.000	53.398.496
A	Temu Bisnis BPIPI	118.061.000	118.006.369
B	Pemberdayaan IKM Alas Kaki Melalui Penerapan Making Indonesia 4.0	62.721.000	62.719.840
C	Pengembangan Indonesia Footwear Networking (IFN)	1.256.696.000	1.256.492.051
052	Pengembangan Produk, Kreatifitas dan Ekosistem Industri	530.063.000	530.044.366
A	Kompetisi Desain, Fotografi dan Videografi Alas Kaki Tingkat Nasional (IFCC 2023)	208.830.000	208.777.738
B	Pengembangan Desain dan Prototype Alas Kaki	102.377.000	102.361.776
C	Pendampingan Mutu dan Penerapan Teknologi IKM	279.851.000	279.746.953
D	Pendampingan Penerapan Tingkat Komponen Dalam Negeri Bagi Industri Kecil Alas Kaki	135.575.000	135.561.218
E	Pendampingan Penerapan Standar Produk IKM Alas Kaki	7.060.889.000	7.060.010.062
053	Penyediaan Informasi Pasar, Promosi, dan Pemasaran	468.554.000	468.539.829
A	Manajemen Media Sosial BPIPI	39.223.000	39.210.499
B	Pengembangan Media Promosi	247.674.000	247.673.460
C	Uji Coba Pasar	181.657.000	181.655.870
054	Pendampingan IKM	2.971.094.000	2.970.721.675
A	Pendampingan IKM - Desain Alas Kaki (Inwall)	258.721.000	258.694.538
B	Pendampingan IKM - Mekanik Mesin Jahit (Inwall)	134.645.000	134.630.389
C	Pendampingan IKM - Operator Jahit Upper Alas Kaki (Inwall)	133.316.000	133.301.360
D	Pendampingan IKM - Assembling Alas Kaki (Inwall)	132.704.000	132.688.070

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU	REALISASI
E	Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit (Inwall)	132.478.000	132.470.093
F	Pendampingan IKM - Desain dan Pola Alas Kaki (Outwall)	392.185.000	392.177.519
G	Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit (Outwall)	184.265.000	184.255.572
H	Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit (Daring)	49.085.000	49.075.600
I	Pendampingan IKM - Desain dan Pola (Daring)	47.880.000	47.879.600
J	Pendampingan IKM Sentra Melalui Sikomokolab	310.173.000	310.170.564
K	Workshop Teknologi Produksi Alas Kaki dan Produk Kulit	179.136.000	178.929.534
L	Rekrutmen Peserta Pendampingan IKM Alas Kaki	138.013.000	138.012.455
M	Pendampingan IKM Alas Kaki melalui Inkubator Bisnis Teknologi	382.045.000	382.038.164
N	Koordinasi Pengembangan IKM Persepatuan	438.339.000	438.315.302
O	Pengembangan Kurikulum dan Modul Pendampingan	27.609.000	27.608.490
P	Pengembangan, Reviu, dan Evaluasi SKKNI Alas Kaki	30.500.000	30.474.425
055	Peningkatan Kemampuan dan Kapasitas Kelembagaan	2.130.353.000	2.130.131.802
A	Pemeliharaan Sertifikasi Kelembagaan	234.782.000	234.748.765
B	Pengembangan Peta Potensi Alas Kaki	92.375.000	92.364.952
C	Manajemen Layanan Jasa Teknis dan Pengembangan Produk	57.385.000	57.384.000
D	Manajemen Sumber Daya Manusia melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai	433.938.000	433.905.983
E	Pengadaan Peralatan Sarana Pengembangan Produk	85.660.000	85.660.000
F	Pembayaran Honorarium Kegiatan BPIPI (Tenaga Bidang)	374.050.000	374.050.000
G	Pengembangan IKM Alas Kaki Melalui Kerjasama Teknis	49.105.000	49.065.127
H	Pengadaan Peralatan Sarana Pendampingan	182.489.000	182.485.225
I	Pengendalian Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	19.500.000	19.491.500
J	Persiapan/Perencanaan Pembebasan Tanah	65.850.000	65.850.000
K	Pengembangan dan Inovasi Layanan Publik melalui Sistem Informasi Terintegrasi	122.560.000	122.554.970
L	Penyelenggaraan Fasilitas Pendampingan Ramah Kelompok Rentan	412.659.000	412.571.280
WA	Program Dukungan Manajemen	7.100.000.000	7.096.339.340
WA.6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah dan Aneka	7.100.000.000	7.096.339.340
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	7.100.000.000	7.096.339.340
EBA.994	Layanan Perkantoran	7.100.000.000	7.096.339.340

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU	REALISASI
001	Gaji dan Tunjangan	4.100.000.000	4.096.816.604
A	Pembayaran gaji dan tunjangan	4.100.000.000	4.096.816.604
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	3.000.000.000	2.999.522.736
A	Administrasi Kegiatan	222.960.000	222.960.000
B	Operasional Perkantoran	2.410.695.000	2.410.369.979
C	Penyelenggaraan Kegiatan Layanan Sarana dan Prasarana	91.466.000	91.463.784
D	Pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)	143.979.000	143.829.843
E	Manajemen Layanan Jasa Teknis	130.900.000	130.899.130

Tabel 13 Realisasi anggaran BPIPI

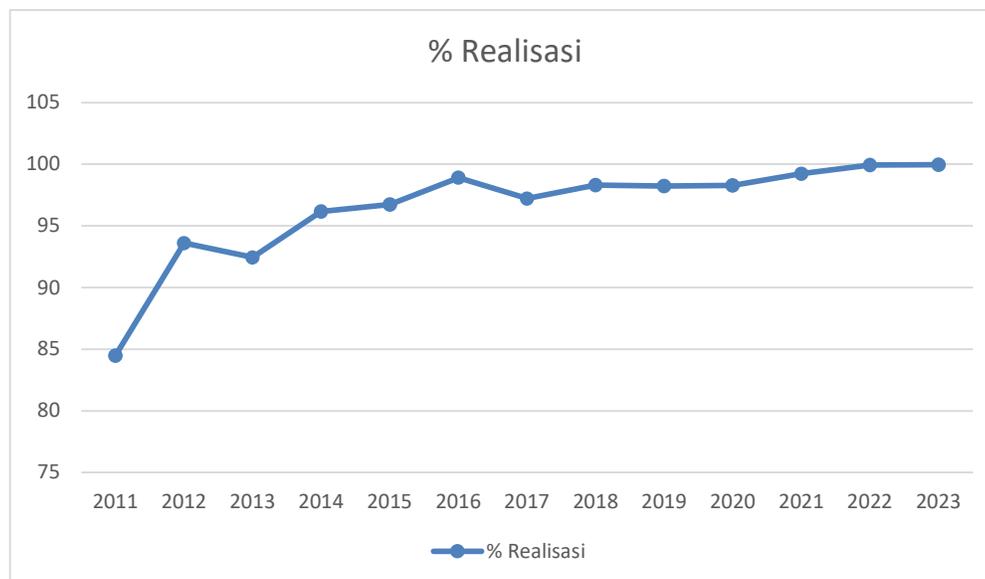
Kode	Uraian	Pagu Anggaran	Realisasi TW I		Realisasi TW II		Realisasi TW III		Realisasi TW IV	
	JUMLAH SELURUHNYA	14.160.889.000	2.924.687.141	20,65 %	7.405.670.320	52,30 %	11.085.325.206	78,28 %	14.156.349.402	99,97 %
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	7.060.889.000	1.363.908.898	19,32 %	3.721.903.073	52,71 %	5.790.531.253	82,01 %	7.060.010.062	99,99 %
EC.6071	Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	7.060.889.000	1.363.908.898	19,32 %	3.721.903.073	52,71 %	5.790.531.253	82,01 %	7.060.010.062	99,99 %
QDI	Fasilitasi dan Pembiayaan Industri	7.060.889.000	1.363.908.898	19,32 %	3.721.903.073	52,71 %	5.790.531.253	82,01 %	7.060.010.062	99,99 %
QDI.029	Pengembangan IKM Persepatuan Melalui Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)	7.060.889.000	1.363.908.898	19,32 %	3.721.903.073	52,71 %	5.790.531.253	82,01 %	7.060.010.062	99,99 %
051	Pengembangan Kemahiran dan Penguatan Industri 4.0	234.192.000	40.265.247	17,19 %	71.905.862	30,70 %	185.880.904	79,37 %	234.124.705	99,97 %
051.0A	Temu Bisnis BPIPI	53.410.000	2.000.000	3,74 %	7.796.000	14,60 %	56.715.056	106,19 %	53.398.496	99,98 %
051.0B	Pemberdayaan IKM Alas Kaki Melalui Penerapan Making Indonesia 4.0	118.061.000	16.388.300	13,88 %	29.515.300	25,00 %	73.235.853	62,03 %	118.006.369	99,95 %
051.0C	Pengembangan Indonesia Footwear Networking (FN)	62.721.000	21.876.947	34,88 %	34.594.562	55,16 %	55.929.995	89,17 %	62.719.840	100,00 %
052	Pengembangan Produk, Kreatifitas dan Ekosistem Industri	1.256.696.000	203.467.946	16,19 %	487.550.381	38,80 %	892.575.018	71,03 %	1.256.492.051	99,98 %
052.0A	Kompetisi Desain, Fotografi dan Videografi Alas Kaki Tingkat Nasional (IFCC 2023)	530.063.000	67.739.155	12,78 %	156.716.055	29,57 %	339.570.271	64,06 %	530.044.366	100,00 %
052.0B	Pengembangan Desain dan Prototype Alas Kaki	208.830.000	18.639.400	8,98 %	24.341.900	11,66 %	162.517.148	77,82 %	208.777.738	99,97 %
052.0C	Pendampingan Mutu dan Penerapan Teknologi IKM	102.377.000	14.571.656	14,23 %	24.619.656	24,05 %	55.336.076	54,05 %	102.361.776	99,99 %
052.0D	Pendampingan Penerapan Tingkat Komponen Dalam Negeri Bagi Industri Kecil Alas Kaki	279.851.000	102.517.735	36,63 %	268.779.270	96,04 %	278.496.508	99,52 %	279.746.953	99,96 %
052.0E	Pendampingan Penerapan Standar Produk IKM Alas Kaki	135.575.000	0	0,00 %	13.093.500	9,66 %	56.655.015	41,79 %	135.561.218	99,99 %
053	Penyediaan Informasi Pasar, Promosi, dan Pemasaran	468.554.000	211.947.185	45,23 %	270.290.788	57,69 %	428.673.369	91,49 %	468.539.829	100,00 %
053.0A	Manajemen Media Sosial BPIPI	39.223.000	2.728.083	6,96 %	18.583.571	47,38 %	31.243.999	79,66 %	39.210.499	99,97 %
053.0B	Pengembangan Media Promosi	247.674.000	140.800.000	56,85 %	166.045.000	67,04 %	215.775.500	87,12 %	247.673.460	100,00 %
053.0C	Uji Coba Pasar	181.657.000	68.419.102	37,66 %	85.662.217	47,16 %	181.655.870	100,00 %	181.655.870	100,00 %
054	Pendampingan IKM	2.971.094.000	626.971.907	21,10 %	1.778.376.197	59,86 %	2.477.181.468	83,38 %	2.970.721.675	99,99 %
054.0A	Pendampingan IKM - Desain Alas Kaki (Inwall)	258.721.000	8.144.000	3,15 %	152.703.103	59,02 %	258.694.538	99,99 %	258.694.538	99,99 %
054.0B	Pendampingan IKM - Mekanik Mesin Jahit (Inwall)	134.645.000	129.655.389	96,29 %	129.655.389	96,29 %	134.630.389	99,99 %	134.630.389	99,99 %
054.0C	Pendampingan IKM - Operator Jahit Upper Alas Kaki (Inwall)	133.316.000	8.144.000	6,11 %	26.403.500	19,81 %	133.301.360	99,99 %	133.301.360	99,99 %
054.0D	Pendampingan IKM - Assembling Alas Kaki (Inwall)	132.704.000	8.144.000	6,14 %	123.848.070	93,33 %	132.688.070	99,99 %	132.688.070	99,99 %
054.0E	Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit (Inwall)	132.478.000	127.507.093	96,25 %	127.507.093	96,25 %	132.470.093	99,99 %	132.470.093	99,99 %
054.0F	Pendampingan IKM - Desain dan Pola Alas Kaki (Outwall)	392.185.000	16.288.000	4,15 %	356.876.644	91,00 %	392.227.519	97,46 %	392.171.519	100,00 %
054.0G	Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit (Outwall)	184.265.000	8.144.000	4,42 %	111.087.800	60,29 %	179.510.572	97,42 %	184.255.572	99,99 %
054.0H	Teknologi Produksi - Pembuatan Produk Kulit (Daring)	49.085.000	0	0,00 %	9.860.000	20,09 %	44.083.600	89,81 %	49.075.600	99,98 %
054.0I	Teknologi Produksi - Desain dan Pola (Daring)	47.880.000	0	0,00 %	0	0,00 %	42.899.600	89,60 %	47.879.600	100,00 %
054.0J	Pendampingan IKM Terintegrasi	310.173.000	36.070.467	11,63 %	127.153.725	40,99 %	182.196.591	58,74 %	310.170.564	100,00 %
054.0K	Workshop Teknologi Produksi Alas Kaki dan Produk Kulit	179.136.000	3.787.700	2,11 %	15.369.600	8,58 %	104.814.716	58,51 %	178.929.534	99,88 %
054.0L	Rekrutmen Peserta Pendampingan IKM Alas Kaki	138.013.000	138.012.455	100,00 %	138.012.455	100,00 %	138.012.455	100,00 %	138.012.455	100,00 %
054.0M	Pendampingan IKM Alas Kaki melalui Inkubator Bisnis Teknologi	382.045.000	28.546.059	7,47 %	234.620.059	61,41 %	321.056.528	84,04 %	382.038.164	100,00 %
054.0N	Koordinasi Pengembangan IKM Persepatuan	438.339.000	114.528.744	26,13 %	207.950.759	47,44 %	258.344.437	58,94 %	438.315.302	99,99 %
054.0O	Pengembangan Kurikulum dan Modul Pendampingan	27.609.000	0	0,00 %	7.328.000	26,54 %	12.949.000	46,90 %	27.608.490	100,00 %
054.0P	Pengembangan, Reviu, dan Evaluasi SKKN Alas Kaki	30.500.000	0	0,00 %	10.000.000	32,79 %	19.302.000	63,29 %	30.474.425	99,92 %
055	Peningkatan Kemampuan dan Kapasitas Kelembagaan	2.130.353.000	281.256.613	13,20 %	1.113.779.845	52,28 %	1.806.220.494	84,79 %	2.130.131.802	99,99 %
055.0A	Pemeliharaan Sertifikasi Kelembagaan	234.782.000	35.920.815	15,30 %	88.902.823	37,87 %	177.232.402	75,49 %	234.748.765	99,99 %
055.0B	Pengembangan Peta Potensi Alas Kaki	92.375.000	14.025.000	15,18 %	35.300.000	38,21 %	66.551.452	72,04 %	92.364.952	99,99 %
055.0C	Manajemen Layanan Jasa Teknis dan Pengembangan Produk	57.385.000	12.384.000	21,58 %	12.384.000	21,58 %	12.384.000	21,58 %	57.384.000	100,00 %
055.0D	Manajemen Sumber Daya Manusia melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai	433.938.000	138.066.798	31,82 %	176.092.132	40,58 %	413.834.000	95,37 %	433.905.983	99,99 %
055.0E	Pengadaan Peralatan Sarana Pengembangan Produk	85.660.000	0	0,00 %	85.660.000	100,00 %	85.660.000	100,00 %	85.660.000	100,00 %
055.0F	Pembayaran Honorarium Kegiatan BPIPI (Tenaga Bidang)	374.050.000	74.200.000	19,84 %	185.500.000	49,59 %	284.850.000	76,15 %	374.050.000	100,00 %
055.0G	Pengembangan IKM Alas Kaki Melalui Kerjasama Teknis	49.105.000	0	0,00 %	23.224.385	47,30 %	38.900.135	79,22 %	49.065.127	99,92 %
055.0H	Pengadaan Peralatan Sarana Pendampingan	182.489.000	0	0,00 %	63.049.225	34,55 %	182.485.225	100,00 %	182.485.225	100,00 %
055.0I	Pengendalian Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	19.500.000	0	0,00 %	6.000.000	30,77 %	10.500.000	53,85 %	19.491.500	99,96 %
055.0J	Persiapan/Perencanaan Pembebasan Tanah	65.850.000	0	0,00 %	58.650.000	89,07 %	58.650.000	89,07 %	65.850.000	100,00 %
055.0K	Pengembangan dan Inovasi Layanan Publik melalui Sistem Informasi Terintegrasi	122.560.000	6.660.000	5,43 %	58.702.000	47,90 %	62.602.000	51,08 %	122.554.970	100,00 %
055.0L	Penyelenggaraan Fasilitas Pendampingan Ramah Kelompok Rentan	412.659.000	0	0,00 %	320.315.280	77,62 %	412.571.280	99,98 %	412.571.280	99,98 %
WA	Program Dukungan Manajemen	7.100.000.000	1.560.778.243	21,98 %	3.683.767.247	51,88 %	5.294.793.953	74,57 %	7.096.339.340	99,95 %
WA.6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil	7.100.000.000	1.560.778.243	21,98 %	3.683.767.247	51,88 %	5.294.793.953	74,57 %	7.096.339.340	99,95 %
WA.6040	Menengah dan Aneka		1.560.778.243	21,98 %	3.683.767.247	51,88 %	5.294.793.953	74,57 %	7.096.339.340	99,95 %
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	7.100.000.000	1.560.778.243	21,98 %	3.683.767.247	51,88 %	5.294.793.953	74,57 %	7.096.339.340	99,95 %
EBA.994	Layanan Perkantoran	7.100.000.000	1.560.778.243	21,98 %	3.683.767.247	51,88 %	5.294.793.953	74,57 %	7.096.339.340	99,95 %
001	Gaji dan Tunjangan	4.100.000.000	917.021.728	22,37 %	2.160.115.394	52,69 %	3.070.671.409	74,89 %	4.096.816.604	99,92 %
001.0A	Pembayaran gaji dan tunjangan	4.100.000.000	917.021.728	22,37 %	2.160.115.394	52,69 %	3.070.671.409	74,89 %	4.096.816.604	99,92 %
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	3.000.000.000	643.755.515	21,46 %	1.523.651.853	50,79 %	2.224.122.544	74,14 %	2.999.522.736	99,98 %
002.0A	Administrasi Kegiatan	222.960.000	37.390.000	16,77 %	93.360.000	41,87 %	148.640.000	66,67 %	222.960.000	100,00 %
002.0B	Operasional Perkantoran	2.410.695.000	555.493.178	23,04 %	1.284.776.123	53,29 %	1.884.902.257	78,19 %	2.410.369.978	99,99 %
002.0C	Penyelenggaraan Kegiatan Layanan Sarana dan Prasarana	91.466.000	24.787.967	27,10 %	27.392.967	29,95 %	43.379.994	47,43 %	91.463.784	100,00 %
002.0D	Pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)	143.979.000	23.903.010	16,60 %	37.126.403	25,79 %	47.696.403	33,13 %	143.829.843	99,90 %
002.0E	Manajemen Layanan Jasa Teknis	130.900.000	2.182.360	1,67 %	80.996.360	61,88 %	99.503.890	76,02 %	130.899.130	100,00 %

Tabel 14 Capaian anggaran BPIPI per triwulan

Dalam kurun waktu tujuh tahun perkembangan realisasi anggaran BPIPI menunjukkan tren yang positif, semakin meningkat dari tahun ke tahun. BPIPI menerima anggaran pertama kali pada tahun 2011 anggaran berasal dari rupiah murni sebesar Rp.11.000.000.000,-.

TA	Total Pagu	Realias Pagu	RM	PNBP	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	% Realisasi
2011	11.000.000.000	9.292.616.272	9.292.616.272	-	257.827.148	5.768.731.624	3.266.057.500	84,48
2012	10.781.494.000	10.091.423.497	10.091.423.497	-	592.047.592	6.436.358.405	3.063.017.500	93,6
2013	9.400.000.000	8.690.334.617	8.690.334.617	-	994.658.497	6.883.780.344	1.115.652.000	92,45
2014	9.150.000.000	8.800.078.217	8.800.078.217	-	1.042.826.927	6.914.713.502	878.691.000	96,18
2015	13.825.000.000	13.374.154.060	13.374.154.060	-	1.274.892.728	7.130.273.632	4.968.987.700	96,74
2016	9.460.050.000	9.357.359.750	9.365.048.000	77.354.250	1.300.172.217	7.447.527.533	609.660.000	98,91
2017	10.500.000.000	10.208.208.000	10.133.269.396	74.938.604	1.300.172.217	7.447.527.533	609.660.000	97,22
2018	12.909.007.000	12.719.651.000	12.581.646.000	138.005.000	3.179.325.000	8.459.682.000	1.300.000.000	98,3
2019	11.758.324.000	11.605.754.000	11.614.750.000	143.484.000	3.489.628.000	7.594.845.000	673.761.000	98,24
2020	20.910.057.000	20.551.245.000	20.420.531.000	130.714.000	3.261.296.000	8.053.675.000	9.105.560.000	98,28
2021	11.788.112.000	11.587.208.439	11.644.112.000	144.000.000	3.447.112.000	8.049.554.000	147.446.000	99,24
2022	13.810.889.000	13.801.054.776	13.674.437.000	136.452.000	3.700.000.000	9.507.375.000	603.511.000	99,93
2023	14.160.889.000	14.156.349.402	14.016.910.000	143979000	4.100.000.000	9793740000	267149000	99,97

Tabel 15 alokasi anggaran BPIPI dari tahun ke tahun



Gambar 5 Grafik Anggaran BPIPI tahun ke tahun

Penerimaan Pendapatan Negara Bukan Pajak

Pada tahun 2023 Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan merupakan tahun ketujuh dari Kementerian Keuangan untuk menarik biaya pada jasa layanan yang dimiliki oleh BPIPI. Capaian PNBP BPIPI adalah sebagai berikut :

Pagu		Realisasi PNBP TA 2023		Persen (%)	
Penerimaan	Penggunaan	Penerimaan	Penggunaan	Penerimaan	Penggunaan
300.000.000	143.979.000	384.277.500	143.829.843	128,09	99,90

Tabel 16 Capaian Pagu PNBP

Realisasi penerimaan PNBP TA 2023

Realisasi Penerimaan PNBP dengan pagu awal adalah Rp. 300.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp 384.277.500,- atau sebesar 128,09% persen dari target penerimaan pada tahun 2023.

Kendala dalam pencapaian PNBP adalah sebagai berikut :

1. Ijin penggunaan anggaran PNBP yang ditentukan oleh Kementerian keuangan sebesar 48% dari pendapatan tidak proporsional apabila dibandingkan dengan pengeluaran operasional layanan PNBP BPIPI

Tindak lanjut kendala:

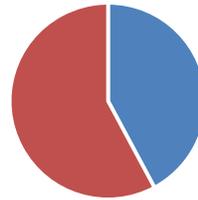
1. Penggunaan anggaran untuk operasional disesuaikan dengan ijin penggunaan pendapatan PNBP sebesar 48%.

Penerimaan PNBP Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia berasal dari :

1. Jasa pelayanan teknis pengujian dari kalibrasi
2. Pelatihan kontraktual

Apabila diprosentase dari masing – masing pendapatan PNBP BPIPI adalah sebagai berikut :

Persentase penerimaan PNBP setiap jasa layanan



- Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi di Bidang Perindustrian
- Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan

Gambar 6 Persentase penerimaan PNBP setiap jasa layanan

KODE/NO	SATKER	TAHUN 2022			2023		
		TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI	
		Rp	RP	%	Rp	RP	%
1	2	6	7	8	6	7	8
247952	BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI PERSEPATUAN INDONESIA	IDR 300.000.000	IDR 395.198.422	131,73	IDR 300.000.000	384.277.500	128,09

Tabel 17 Target dan Realisasi Penerimaan 2 tahun terakhir

No.	SASARAN KINERJA (SK)	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	SATUAN	CAPAIAN TAGET	PAGU ANGGARAN	REALISASI	
PERSPEKTIF STAKEHOLDER								
1.	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	1	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI*	4	Persen	5,28	998.609.000	998.322.474
		2	Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI*	5	Persen	10,38	545.151.000	545.138.219
		3	IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha*	45	IKM	46	576.450.000	576.433.091
PERSPEKTIF COSTUMER								
2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Nilai Indeksi IKM yang dibina BPIPI	1,3	Point	1,31	59.030.500	59.003.185
		2	Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	30	IKM	44	59.030.500	59.003.185
3.	Penguatan kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	1	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	7	IKM	7	62.721.000	62.719.840
		2	Tumbuhnya IKM <i>start up</i>	4	IKM	4	382.045.000	382.038.164
4.	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	25	Persen	38	327.157.000	327.113.717
		2	Produk IKM yang tersertifikas TKDN	30	Produk	91	279.851.000	279.746.953
5.	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	1	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	30	IKM	130	30.500.000	30.474.425
PERSPEKTIF BISNIS INTERNAL								
6.	Pendampingan dan Pengembangan Produk	1	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	10	Produk	12	920.550.000	920.477.974
7.	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	1	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	13	KS	15	540.854.000	540.778.925
8.	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	1	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	75	Persen	90,47	222.960.000	222.960.000
PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN								
9.	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	1	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	52	Indeks	76,9	2.410.695.000	2.410.369.979
10.	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	1	Nilai indikasi 4.0 BPIPI	1,9	Indeks	1,81	122.560.000	122.554.970
11.	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	1	Tingkat Penyerapan Anggaran	96,1	Persen	99,97	143.979.000	143.829.843
		2	Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	3,7	Indeks	3,87	6.221.294.000	6.217.969.965
		3	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	52	Persen	97,74	237.952.000	237.922.994
12.	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	1	Nilai SAKIP BPIPI	80	Nilai	78,8	19.500.000	19.491.500

Tabel 18 Realisasi Anggaran berdasarkan Perjanjian Kinerja

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
PAKi : Pagu anggaran keluaran i
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
CKi : Capaian keluaran i

$$\begin{aligned}
E = & \left(1 - \frac{998.322.474}{5,28} \Big/ \frac{998.609.000}{4}\right) + \left(1 - \frac{545.138.219}{10,38} \Big/ \frac{545.151.000}{5}\right) + \left(1 - \frac{576.433.091}{46} \Big/ \frac{576.450.000}{45}\right) + \left(1 - \frac{59.003.185}{1,31} \Big/ \frac{59.030.500}{1,3}\right) + \left(1 - \frac{59.003.185}{44} \Big/ \frac{59.030.500}{30}\right) + \\
& \left(1 - \frac{62.719.840}{7} \Big/ \frac{62.721.000}{7}\right) + \left(1 - \frac{382.038.164}{4} \Big/ \frac{381.045.000}{4}\right) + \\
& \left(1 - \frac{327.113.717}{38} \Big/ \frac{327.157.000}{25}\right) + \\
& \left(1 - \frac{279.746.953}{91} \Big/ \frac{279.851.000}{30}\right) + \left(1 - \frac{30.474.425}{130} \Big/ \frac{30.500.000}{30}\right) + \left(1 - \frac{920.477.974}{12} \Big/ \frac{920.550.000}{12}\right) + \left(1 - \frac{540.778.925}{15} \Big/ \frac{540.854.000}{15}\right) + \\
& \left(1 - \frac{222.960.000}{90,47} \Big/ \frac{222.960.000}{75}\right) + \left(1 - \frac{2.410.369.979}{76,9} \Big/ \frac{2.410.695.000}{152}\right) + \\
& \left(1 - \frac{122.554.970}{1,81} \Big/ \frac{122.560.000}{1,9}\right) + \left(1 - \frac{143.829.843}{99,97} \Big/ \frac{143.979.000}{96,1}\right) + \\
& \left(1 - \frac{6.217.969.965}{3,87} \Big/ \frac{6.221.294.000}{79}\right) + \left(1 - \frac{237.992.994}{97,74} \Big/ \frac{237.952.000}{52}\right) + \\
& \left(1 - \frac{19.491.500}{78,8} \Big/ \frac{19.500.000}{80}\right)
\end{aligned}$$

19

E= 21,97%

Berdasarkan data dari system monitoring dan evaluasi kinerja terpadu Kementerian Keuangan PMK Nomor 214/PMK.02/2017 efisiensi sumber daya kinerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia sebesar 21,97%

B. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN ANGGARAN 2021 DAN TAHUN ANGGARAN 2023

Sebagai bahan evaluasi kinerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia dilakukan perbandingan antara tahun 2021

dengan tahun 2023. Indikator kinerja tahun anggaran 2021 dan 2023 merupakan capaian Rencana Strategis BPIPI 2020 - 2024. Perbandingan kinerja tahun 2020 dan 2024 dapat berdasarkan realisasi Renstra dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Per tahun					
				Tahun 2022			Tahun 2023		
				Target Antara	Realisasi	Persentase	Target Antara	Realisasi	Persentase
1	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah	Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	3,00%	3,97%	132,23%	4%	5%	132,00%
		Meningkatnya nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI	Persen	4,00%	4,25%	106,25%	5%	10%	207,60%
		Kontribusi Proporsi nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	Persen	2,00%	3,06%	153,00%	-	-	-
		IKM kulit, barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan jilid usaha	IKM	40	47	117,50%	45	46	102,22%
2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor industri alas kaki dan produk kulit	Nilai Indri IKM alas kaki/produk kulit	Point	1,22	1,31	107,38%	1,30	1,31	100,77%
		Tumbuhnya IKM start up berbasis teknologi	IKM	5	5	100,00%	4	4	100,00%
		Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	IKM	-	-	-	30	44	146,67%
3	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Persen	73%	85,00%	116,44%	75%	92%	122,67%
4	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Nilai Capaian Produk dalam negeri BPIPI	Persen	51%	94,64%	185,57%	52%	99,97%	192,25%
		Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	Persen	-	-	-	25%	38%	152,00%
		Produk KM yang tersertifikas TKDN	Produk	-	-	-	30	91	303,33%
5	Meningkatkan Kemampuan Palaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat Kompetensi	IKM	20	333	1665,00%	30	130	433,33%
		IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	IKM	5	5	100,00%	7	7	100,00%
6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM	IKM	9	9	100,00%	10	12	120,00%
7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan,	Jumlah kerjasama teknis baru maupun yang ditindaklanjuti	KS	12	12	100,00%	13	18	136,46%
8	Terwujudnya ASN profesional & Berkeprabdian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Indeks	51,00	51,00	100,00%	52,00	76,90	147,88%
10	Terwujudnya brokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai IKM BPIPI	Indeks	3,65	3,84	105,21%	3,70	3,87	104,59%
		Nilai Keangjapan BPIPI	Indeks	-	-	-	-	-	-
		Nilai Maturlitas SPP	Indeks	-	-	-	-	-	-
11	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta	Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	Nilai	79	78	98,73%	80	78,80	98,50%

Tabel 19 Perbandingan Kinerja tahun 2021 dan 2022

Beberapa indikator tahun 2022 tidak menjadi indikator kinerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) tahun 2023 diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional

Ada beberapa indikator kinerja yang mengalami penurunan persentase capaian jika di bandingkan dengan tahun 2022 diantaranya adalah

1. Nilai SAKIP

Nilai SAKIP BPIPI mengalami penurunan tahun 2023 dengan capaian sebesar 98,50% dan di tahun 2022 sebesar 98,73%. Penurunan ini dikarenakan nilai yang diperoleh BPIPI sebesar 78,8 dari target sebesar 80.

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi pembangunan industri, Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan pembangunan industri 5 (lima) tahun ke depan yaitu :

“Meningkatnya peran IKM Alas Kaki dalam ekosistem industri pada Perekonomian Nasional”

Dengan indikator Tujuan adalah sebagai berikut :

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program /Sasaran Kegiatan/KU/K	Satuan	Target Awal				
			2020	2021	2022	2023	2024
TUMeningkatnya Peran IKM Alas Kaki dalam ekosistem industri pada Perekonomian Nasional							
1	Pertumbuhan Industri Alas Kaki dan industri kulit	Persen	-8,6	7,6	7,8	7,9	8

Tabel 20 Indikator Kinerja Tujuan BPIPI

Berdasarkan indikator tujuan Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia pada tahun 2022 target pertumbuhan adalah 7,8% dan pada tahun 2023, BPIPI menargetkan penumbuhan industri alas kaki dan industri kulit sebanyak 7.9%. Realisasi pada tahun 2023 pertumbuhan industri alas kaki dan industri kulit teralisasi sebesar -2.05% pada triwulan ketiga 2023.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2020-2024	Satuan	Persentase Target Renstra (2023)	Capaian Per tahun						Persentase					
						Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Target Antara	Capaian antara	Persentase Capaian	
						Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi				
1	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah	Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	5,00%	Persen	4,00%	0,7%	12,0%	2,00%	3,14%	3,00%	3,97%	4%	5%	4%	6,1%	121,95%	
		Meningkatnya nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI	6,00%	Persen	5,00%	0,7%	16,0%	3,00%	4,41%	4,00%	4,25%	5%	10%	5%	8,8%	146,00%	
		Kontribusi Proporsi nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	6,00%	Persen	3,00%	-	-	-	-	2,00%	3,06%	-	-	3%	3,1%	51,00%	
		IKM kulit - barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	176	IKM	45	30	30	35	35	40	47	45	46	150	158	89,77%	
2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit	Nilai Indri IKM alas kaki/produk kulit	1,3	Point	1,24	1	1,15	1,2	1,22	1,22	1,31	1,30	1,31	1,24	1,25	95,86%	
		Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknologi	25	IKM	6	3	3	4	4	5	5	4	4	18	16	64,00%	
		Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	35	IKM	-	-	-	-	-	-	-	30	44	30	44	125,71%	
3	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	77%	Persen	75%	-	-	77,00%	91,67%	73%	85,00%	75%	92%	75,00%	89,0%	115,65%	
		Nilai Capaian Produk dalam negeri BPIPI	53%	Persen	52%	-	-	50,00%	51,28%	51%	94,64%	52%	99,97%	52,00%	82,0%	154,65%	
4	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Terimbang	30%	Persen	-	-	-	-	-	-	25%	38%	25%	38%	126,67%		
		Produk IKM yang tersertifikas TKDN	35	Produk	-	-	-	-	-	-	30	91	30	91	260,00%		
5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat Kompetensi	1125	IKM	30	500	2391	550	605	20	333	30	130	1100	3459	307,47%	
		IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	21	IKM	7	-	-	-	-	5	6	7	7	12	12	57,14%	
6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM	45	IKM	10	7	7	8	8	9	9	10	12	34	36	80,00%	
		Jumlah kerjasama teknis baru maupun yang ditingkatkan	14	KS	13	10	10	11	11	12	12	13	18	13	18	128,57%	
8	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	53	Indeks	52,00	0,00	0,00	71,00	90,00	51,00	51,00	52,00	76,90	52,00	54,48	102,78%	
9	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai INDI 4.0 BPIPI	2,1	Indeks	1,90	-	-	-	-	1,70	2,40	1,90	1,81	1,90	2,11	100,24%	
10	Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	96,65%	Persen	9,61%	97%	98,24%	95,50%	99,24%	95,9%	99,93%	96,10%	99,97%	96,10%	99,3%	102,79%	
		Nilai IKM BPIPI	3,65	Indeks	3,7	3,30	3,58	3,60	3,82	3,65	3,84	3,70	3,87	3,70	3,78	103,49%	
		Nilai Kearsipan BPIPI	80	Indeks	-	80	85	-	-	-	-	-	-	-	80,00	85,00	106,25%
		Nilai Maturlas SPIP	3,65	Indeks	-	3,3	3,82	-	-	-	-	-	-	-	3,30	3,82	104,66%
11	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	80,5	Nilai	80	77	78,21	78	80,25	79	78	80	78,80	81,00	78,82	97,91%	

Tabel 21 Kinerja Renstra periode 2020 – 2024

Capaian kinerja renstra hingga tahun 2023 pada periode renstra 2020 – 2024 persentase capaian rata – rata adalah 75% kecuali untuk indikator Kontribusi proporsi nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional sebesar 51%, Tumbuhnya IKM Startup berbasis Teknologi sebesar 64%, IKM persepatuan yang melakukan kemitraan sebesar 57,4%. Maka indikator kinerja yang belum memenuhi sampai dengan target antara adalah sebagai berikut:

1. Nilai INDI 4.0 BPIPI yang masih tercapai sebesar 1,81 poin dimana target yang harus dicapai adalah 1,9.
2. Nilai SAKIP, dimana pada target antara tercapai sebesar 97,1% Berdasarkan indikator diatas capaian antara periode renstra 2020 – 2024 tercapai pada target antara yang telah di tetapkan oleh BPIPI.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 103/M-IND/PER/12/2008 perihal Organisasi dan Tata Kerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT), sudah tidak berlaku. Pada bulan februari tahun 2023 BPIPI telah bertransformasi menjadi Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia berdasarkan Surat Keputusan perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPIPI yang baru ditetapkan oleh Menteri Perindustrian Nomor 3 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia dengan tugas dan fungsi pada pengembangan produk, promosi kemitraan, penumbuhan dan pengembangan wirausaha baru, pengembangan sentra dan transformasi industri 4.0. Pada tahun Anggaran 2023 Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia sebesar Anggaran dari APBN Pagu Anggaran dari APBN sebesar sebesar Rp. 14.160.889.000,- yang terdiri dari sumber anggaran rupiah murni (RM) sebesar Rp. 14.016.910.000,- dan sumber anggaran PNBPN sebesar Rp. 143.979.000,- dimana Pagu Rupiah Murni sebesar Rp. 14.016.910.000,- realisasi sebesar Rp. 14,012,518,942,- atau sebesar 99,97%. Sedangkan Pagu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 143.979.000,- Dan realisasi sebesar Rp. 143,829,843,- sebesar 99,90%. Penyerapan Anggaran BPIPI secara keseluruhan adalah 99,97% dari pagu anggaran yang telah ditetapkan. Terdapat 11 sasaran

strategis dengan 22 Indikator Utama setiap kegiatan yang dilakukan oleh BPIPI, hingga akhir periode tahun 2023 ada 2 indikator yang tidak tercapai yaitu penilaian SAKIP dan Nilai INDI 4.0 BPIPI. Ketidaktercapaiannya ini dikarenakan pedoman penilaian SAKIP menggunakan pedoman yang baru dan BPIPI belum menyesuaikan secara keseluruhan dan untuk Nilai INDI 4.0 dikarenakan.

B. Saran

1. Dengan SOTK yang baru, seluruh pegawai diharapkan dapat memahami konsep peraturan BPIPI yang terbaru agar cepat bertransformasi pada layanan ke IKM
2. Promosi yang untuk semua jasa layanan BPIPI lebih ditingkatkan.